



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 24%

Date: Kamis, Agustus 01, 2019

Statistics: 4061 words Plagiarized / 16825 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN IMPOR KEDELAI DI INDONESIA
TESIS Oleh : WELLY PUSPITO NUGROHO NPM : 17240002 PROGRAM STUDI MAGISTER
AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
SURABAYA 2019 i FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN IMPOR
KEDELAI DI INDONESIA TESIS Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam
Memperoleh Gelar Magister Agribisnis Program Studi Magister Agribisnis Fakultas
Pertanian Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Oleh : WELLY PUSPITO NUGROHO
17240002 PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA SURABAYA 2019 ii FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERMINTAAN IMPOR KEDELAI DI INDONESIA TESIS Diajukan Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister Agribisnis Pada Program Studi
Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Diajukan
Oleh : WELLY PUSPITO NUGROHO Menyetujui, Pembimbing Utama Dr. Ir. Markus
Patiung, MP Pembimbing Kedua Prof.

Dr. Ir. Achmadi Susilo, MS Mengetahui, Dekan Fakultas Pertanian Ir. Koesriwulandari, MP
Ketua Program Studi Magister Agribisnis Dr. Ir. Sri Rahayu MJH, MM iii LEMBAR
PENGESAHAN FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN IMPOR
KEDELAI DI INDONESIA Disusun Oleh: WELLY PUSPITO NUGROHO 17240002 Telah di
pertahankan di depan Tim Penguji Pada tanggal 17 Juli 2019 Dan dinyatakan memenuhi
syarat untuk diterima Ketua Dewan Penguji Tanda Tangan Prof. Dr. Ir.

Achmadi Susilo, MS Anggota 1. Dr. Ir. Markus Patiung, MP
..... 2. Dr. Ir. Rr. Nugrahini SW, M.Si 3. Dr. Ir. Sri
Rahayu MJH, MS Mengetahui, Ketua Program Studi Magister
Agribisnis Dr. Ir.

Sri Rahayu MJH, MM iv SURAT PERNYATAAN Yang bertanda tangan di bawah ini: Nama : WELLY PUSPITO NUGROHO Alamat : PERUM TAMAN ALOHA D5 NO.6 SIDOARJO Tempat dan tanggal lahir : SURAKARTA, 10 AGUSTUS 1984 NPM : 17240002 Deninisyamentakan wa eneliansa g erjudul F – Faktor g garPaan DiIndonesia bersiforigidan belum pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Tesis dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar- benarnya. Surabaya, 31 Juli 2019 Yang menyatakan, Welly Puspito Nugroho 17240002 v FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN IMPOR KEDELAI DI INDONESIA Welly Puspito Nugroho *) Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya 60225, Telp. (031) 5677677, 5689738-40 (Hunting) Fax.

5679791 E-mail : welly_nugros@yahoo.com Abstrak Kedelai merupakan salah satu komoditas strategis karena sangat dibutuhkan sebagai bahan pangan sumber protein nabati yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Perkembangan industri pangan dan pakan berbahan baku kedelai, sejalan dengan pertumbuhan penduduk menyebabkan permintaan kedelai terus meningkat.

Namun, sejak pertengahan 1970-an hingga kini produksi kedelai dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran riil tentang pengaruh Produksi, konsumsi, harga kedelai Produsen, kurs Rupiah terhadap Dollar US , Ekspor Kedelai dan Permintaan Impor kedelai Tahun Sebelumnya terhadap permintaan Impor kedelai di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan melalui tinjauan pustaka dengan menggali dan menelaah data dan informasi yang relevan dari berbagai sumber seperti data BPS, Kementerian Pertanian dan FAO, serta informasi yang relevan dari berbagai hasil kajian ilmiah yang diterbitkan dalam buku, jurnal, prosiding, dan publikasi lainnya. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil yang dihasilkan dari analisis regresi linier berganda yaitu variable produksi kedelai, konsumsi kedelai dan ekspor kedelai berpengaruh terhadap permintaan impor kedelai di Indonesia. Variable harga kedelai produsen, kurs (nilai tukar) dan permintaan impor kedelai tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap permintaan impor kedelai di Indonesia. Sedangkan secara simultan, seluruh variabel berpengaruh terhadap

permintaan impor kedelai di Indonesia.

Kata Kunci : Kedelai, Impor, Produksi, Konsumsi, Harga, Kurs, Ekspor vi FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN IMPOR KEDELAI DI INDONESIA Welly Puspito Nugroho *) Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya 60225, Telp. (031) 5677677, 5689738-40 (Hunting) Fax. 5679791 E-mail : welly_nugros@yahoo.com Abstract Soybean is one of the strategic commodities as it is very much needed as a source of vegetable protein source which is a favorite among Indonesian people.

The growth of the soybean feed and feed industry, in line with population growth, has led to increasing demand for soybeans. However, since the mid-1970s to date domestic soybean production has not been able to meet national demand. This study aims to provide a realistic picture of the influence of Manufacturers, consumption, price of soybean manufacturers, exchange rate of Rupiah against US dollar, soybean export and soybean import demand for previous year.

This study was conducted through a literature review by analyzing and analyzing relevant data and information from various sources such as BPS data, Ministry of Agriculture and FAO, as well as relevant information from various scientific study results published in books, journals, proceedings, and other publications. data using multiple linear regression analysis.

Results obtained from multiple linear regression analysis of variables of soybean production, consumption of soybean and soybean export influence on soybean import demand in Indonesia. Variants of soybean producer price, exchange rate (exchange rate) and soybean imports in previous years have no effect on soybean import demand in Indonesia. At simultaneous, all variables influence on soybean import demand in Indonesia. Keywords: Soybean, Import, Production, Consumption, Prices, Exchange Rates, Export vii KATA PENGANTAR Puji syukur atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa dan atas berkat limpahan hidayah-Nya, sehin diselesaikya esisyag rjudul Faktor – Faktor Yang mempengaruhi Permintaan Impor Kedelai di Indonesia ”.

ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi di Program Magister Manajemen Agribisnis di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulusnya kepada: 1. Ibu Ir. Koesriwulandari, MP Selaku Dekan Fakultas Pertanian. 2. Ibu Dr. Ir. Sri Rahayu MJH, MM Selaku Ketua Program Studi Magister Agribisnis. 3. Bapak Dr. Ir.

Markus Patiung, MP Selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, kritik dan saran yang membangun kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. 4. Prof.Dr. Ir. Achmadi Susilo, MS Selaku Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing, mensupport dan memberi pengarahan dengan kesabaran kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.

5. Ibu Dr. Ir. Rr. Nugrahini SW, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan saran serta masukan untuk penyempurnaan tesis ini. 6. Ibu Dr. Ir. Sri Rahayu MJH, MS selaku dosen penguji yang telah memberikan saran serta masukan untuk penyempurnaan tesis ini. 7. Keluarga Penulis yaitu Istri dan dua jagoan yang selalu mensupport dalam penulisan tesis ini. 8. Seluruh dosen pengajar Program Studi Magister Agribisnis 9.

Seluruh teman seperjuangan di Magister Agribisnis 10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Surabaya, Juli 2019 Penulis

viii DAFTAR ISI Halaman HALAMAN JUDUL i LEMBAR PERSETUJUAN
..... ii LEMBAR PENGESAHAN
.....

iii SURAT PERNYATAAN iv ABSTRAK

..... v ABSTRACT

..... vi KATA PENGANTAR

..... vii DAFTAR ISI

..... viii DAFTAR TABEL
.....

xi DAFTAR GAMBAR xii DAFTAR LAMPIRAN

..... xiii BAB I PENDAHULUAN

..... 1 1.1 Latar Belakang

..... 1 1.2 Perumusan Masalah

..... 7 1.3 Tujuan Penelitian
.....

8 1.4 Kegunaan Penelitian 9 BAB II KAJIAN

PUSTAKA 10 2.1 Teori Permintaan

..... 10 2.2 Produksi

..... 11 2.3 Konsumsi

..... 13 2.4 Harga
.....

14 2.5 Kurs 15 2.6 Teori dan kebijakan

Perdagangan Internasional	16	2.7 Penelitian Terdahulu
.....	20	ix 2.8 Kerangka Pemikiran
.....	25	2.9 Hipotesis
.....		
26 BAB III METODE PENELITIAN	27	3.1 Obyek dan Subyek Penelitian
.....	27	3.2 Jenis dan Sumber data
.....	27	3.3 Definisi dan Batasan Operasional Variabel
.....	28	3.4 Metode Pengumpulan Data
.....	29	3.5 Metode Analisis Data
.....		
29 3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik	29	3.5.2 Pengujian Hipotesis Penelitian
.....	35	BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
.....	37	4.1 Produksi Kedelai di Indonesia
.....	37	4.2 sistem Usaha Tani Kedelai
.....	40	4.2.1 Lahan Sawah Irigasi Teknis
.....		
40 4.2.2 Lahan Sawah Irigasi Non Teknis	40	4.2.3 Lahan Sawah Non Teknis
.....	41	4.2.4 Lahan Kering
.....	41	4.3 Konsumsi Kedelai di Indonesia
.....	45	4.4 Distribusi perdagangan dan Pemasaran kedelai di Indonesia
.....	47	4.5 Perkembangan Impor Kedelai di Indonesia
.....		
49 4.6 Perkembangan Produksi, Ekspor, Impor kedelai Dunia	52	4.6.1 Perkembangan Produksi Kedelai Dunia.....
.....	52	4.6.2 Perkembangan Produksi Kedelai Dunia
.....	53	4.6.3 Perkembangan Produksi Kedelai Dunia
.....	54	4.7 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik
.....	56	4.8 Uji Statistik
.....		
58 4.8.1 Uji kesesuaian model dengan koefisien determinasi	59	4.8.2 Uji kesesuaian model
.....	59	4.8.3 Pengaruh Produksi, Konsumsi, Harga, Kurs, Ekspor dan x permintaan impor tahun sebelumnya terhadap impor kedelai di Indonesia secara simultan
.....	60	4.8.4 Pengaruh Produksi, Konsumsi, Harga, Kurs, Ekspor dan permintaan impor tahun sebelumnya terhadap impor kedelai di Indonesia secara parsial
.....		

60	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71	5.1 Kesimpulan
	71	5.2 S
	72	DAFTAR PUSTAKA
	74	LAMPIRAN
	79	LAMPIRAN
		
xi	DAFTAR TABEL Nomor Halaman 4.1 Luas Panen, Produksi, Produktivitas Kedelai di Indonesia	38	4.2 Rata-rata Konsumsi per Kapita Bahan Makanan yang Mengandung Kedelai, 2014 - 2018
		46	4.3 Distribusi Perdagangan Komoditas Kedelai Di Indonesia
		49	4.4 Volume Impor Kedelai Di Indonesia
50	4.5 Negara Pengekspor Kedelai ke Indonesia	52	4.6 Perkembangan Produksi Kedelai Dunia 2016
		53	4.7 Perkembangan Ekspor Kedelai Dunia 2016.....
		53	4.8 Perkembangan Impor Kedelai Dunia 2016
		54	4.9 Uji Regresi Linier Berganda
		61	xii DAFTAR GAMBAR Nomor Halaman 1.1
	Kurva Proses Terjadinya Perdagangan Internasional	19	4.1 Klasifikasi Produk Olahan Kedelai
		46	4.2 Rantai Pemasaran Kedelai Di Indonesia
		47	xiii DAFTAR LAMPIRAN Lampiran 1. Data Variabel Penelitian Lampiran 2. Hasil Pengujian NormalitasOne-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Lampiran 3. Hasil Pengujian Multikolonieritas Lampiran 4.

Uji Autokorelasi Lampiran 5. Grafik Uji Heteroskedastisitas Lampiran 6. Uji Koefisien Determinasi Lampiran 7. Uji Regresi Linier Berganda

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Kedelai merupakan sumber protein nabati paling populer bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. Konsumsi utamanya dalam bentuk tempe dan tahu yang merupakan lauk pauk utama bagi masyarakat Indonesia. Pemanfaatan utama kedelai adalah dari bijinya.

Biji kedelai kaya protein dan lemak serta beberapa bahan gizi penting lain, misalnya vitamin (asam fitat) dan lesitin. Olahan biji dapat dibuat menjadi berbagai bentuk seperti tahu (tofu), bermacam-macam saus penyedap (salah satunya kecap, yang aslinya dibuat dari kedelai hitam), tempe, susu kedelai (baik bagi orang yang sensitif laktosa), tepung kedelai, minyak (dari sini dapat dibuat sabun, plastik, kosmetik, resin, tinta, krayon, pelarut, dan biodiesel), serta taosi atau tauco (Kementan, 2016). Menurut Krisnawati (2017) kedelai mengandung nutrisi dan zat gizi yang bermanfaat bagi

kesehatan. Pemanfaatan kedelai sebagai bahan baku produk pangan olahan sejalan dengan konsep pangan fungsional. Kedelai sebagai salah satu bahan pangan fungsional memiliki kandungan isoflavon dan zat gizilainnya yang bermanfaat untuk pencegahan berbagai penyakit degeneratif.

Produk olahan kedelai di Indonesia antara lain tempe, tahu, kecap, tauco, susu kedelai, dan taoge. Tempe dan tahu mendominasi pemanfaatan kedelai untuk bahan pangan, masing-masing 50% dan 40%, sedangkan 10% digunakan untuk susu kedelai, kecap, taoge, tauco, tepung, dan produk olahan lainnya (Silitonga dan Djanuardi dalam Krisnawati, 2017). Berdasarkan warna bijinya dikenal kedelai kuning dan kedelai hitam. Kedelai merupakan komoditas yang kaya protein. Berperan sebagai sumber protein nabati yang sangat penting dalam rangka peningkatan gizi masyarakat (Atman, 2014).

Kedelai mengandung protein 35%, bahkan pada varietas unggul kadar proteinnya dapat mencapai 40 – 43 %. Dibandingkan dengan beras, jagung, tepung singkong, kacang hijau, daging, ikan segar dan telur ayam, kedelai mempunyai protein yang lebih tinggi (Cahyadi, 2007). Menurut Fa O'C (2014) menanam kedelai merupakan salah satu tanaman penting di seluruh dunia. Sejumlah hambatan abiotik dan biotik yang mengancam produksi kedelai secara langsung dan mengurangi benih berkualitas. Hambatan abiotik termasuk ekstrem yaitu nutrisi, suhu dan kelembaban.

Semua itu mengurangi produksi langsung, tetapi juga tidak langsung melalui peningkatan pathogens dan hama. Hambatan biotik cenderung lingkungan geografis. Di Indonesia kedelai merupakan bahan baku utama industri pengolahan pangan seperti tahu, tempe, kecap dan lain – lain. Konsumsi bahan pangan yang berasal dari kacang – kacangan, khususnya kedelai bagi masyarakat Indonesia pada masa mendatang diperkirakan terus meningkat (Rukmana et al, 1996).

3 Berdasarkan penggunaannya yang beragam, mengakibatkan tingkat konsumsi kedelai menjadi tinggi, namun hal ini tidak diimbangi dengan produksi dalam negeri yang cukup. Semakin bertambahnya penduduk Indonesia, hal ini semakin menambah besarnya tingkat konsumsi kedelai. Prospek pengembangan kedelai sangat baik ditinjau dari permintaan yang terus meningkat sejalan meningkatnya jumlah penduduk.

Pertumbuhan permintaan kedelai selama 34 tahun terakhir cukup tinggi, seiring dengan pertumbuhan penduduk dan berkembangnya industri pangan berbahan baku kedelai. Pertumbuhan permintaan makin tidak dapat diimbangi oleh pertumbuhan produksi, sehingga sejak tahun 1976 Indonesia selalu menjadi negara net importir kedelai (Sudaryanto dan Swastika, 2007) Permintaan komoditas kedelai didominasi oleh industri

pangan olahan.

Berbagai industri di Indonesia menggunakan kedelai sebagai bahan baku utama dalam produksinya. Beberapa industri tersebut antara lain industri kecap, industri tahu, industri tempe, industri susu kedelai, dan taoco. Menurut Tahir et al. (2010), selama dekade terakhir permintaan kedelai di Indonesia meningkat rata-rata 8,74% per tahun.

Di sisi lain, penawaran dari produksi dalam negeri terus menurun akibat menurunnya luas areal panen. Zakaria et al. (2010) mengungkapkan bahwa menurunnya areal panen disebabkan makin rendahnya partisipasi petani dalam usaha tani kedelai. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi di Indonesia merupakan tantangan serius untuk mempertahankan kelangsungan pengembangan produksi kedelai.

4 Dari data Kementerian Pertanian (2018) menunjukkan adanya tren peningkatan konsumsi kedelai perkapita/tahun, yaitu pada tahun 2017 di angka 8,776 Kg/kap/tahun menjadi 8,857 Kg/kap/tahun di tahun 2018. Peningkatan konsumsi per kapita berbanding lurus dengan peningkatan ekspor kedelai di Indonesia. Volume ekspor kedelai pada tahun 2018 sebesar 2671914,1Ton atau naik sebesar 18,13 % dari tahun sebelumnya sebesar 2.261.803 ton.

Perkembangan produksi kedelai di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara produsen utama kedelai di dunia. Seiring dengan bertambahnya penduduk dan meningkatnya konsumsi per kapita mengakibatkan permintaan komoditi hasil pertanian dalam negeri terus meningkat. Namun kebutuhan hasil pertanian yang terus meningkat tidak diimbangi dengan peningkatan produksi kedelai dalam negeri, sehingga terjadilah kesenjangan antara jumlah permintaan dan penawaran produk pertanian dalam negeri. Adapun cara pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pertanian dengan impor komoditi hasil pertanian.

Menurut data BPS (2016), ada tren penurunan produksi Kedelai Nasional dari Tahun 1993 ke Tahun 2015. Penurunan Terbesar terjadi pada Tahun 2007 yaitu 592.534 Ton atau sekitar 65 % dibandingkan produksi pada Tahun 1993 dengan produksi 1.707.126. Kemudian dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan produksi sebesar 370.649 atau sekitar 62 % dibandingkan Produksi pada Tahun 2007.

5 Meskipun produksi kedelai di Indonesia meningkat, namun hal tersebut tidak dapat mengimbangi laju konsumsi kedelai. Nilai impor kedelai pertahun akhirnya semakin melambung dan kebergantungan impor kedelai untuk memenuhi konsumsi maupun kebutuhan industri dalam negeri semakin tidak dapat dihindari.

Sejalan dengan peningkatan pertumbuhan penduduk Indonesia, tingkat konsumsi kedelai dengan ketersediaan kedelai nasional menjadi tidak seimbang sehingga menyebabkan terjadinya impor sebagai alat pemenuhan kebutuhan kedelai di Indonesia yang belum dapat dipenuhi oleh produksi nasional (Sriyadi, 2010). Menurut Sudaryanto et al (2001) dalam penelitiannya tentang perspektif pengembangan ekonomi kedelai di Indonesia menyatakan bahwa Kebijakan protektif menyebabkan usaha tani kedelai menguntungkan secara finansial namun secara ekonomik adalah kurang kompetitif dibandingkan dengan impor dan pengembangan komoditas lainnya. mencapai titik impas efisiensi ekonomik (DRCR=1) dibutuhkan peningkatan harga paritas atau produktivitas sekitar 70 persen.

Adanya depresiasi rupiah (nilai tukar) yang cukup tinggi saat ini diyakini berdampak positif terhadap kinerja kelayakan ekonomik usahatani kedelai. Namun demikian upaya peningkatan produktivitas merupakan strategi yang secara teknis masih tetap memiliki potensi dan peluang yang perlu terus diupayakan Menurut Ramadhani, et.al (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa beberapa kendala dalam upaya meningkatkan produksi kedelai di 6 dalam negeri yaitu salah satunya cara menanam kedelai yang cenderung rumit sehingga menyebabkan sejumlah petani beralih fungsi lahan dan menahan laju produksi.

Selain itu menanam tanaman padi dan jagung masih lebih menguntungkan ditingkat biaya usaha tani dibandingkan dengan kedelai yang kurang mendapatkan intensif dari pemerintah. Jika melihat dari data BPS (2018), konsumsi perkapita bahan makanan yang berasal dari kedelai cenderung meningkat dari tahun 2007 sampai dengan 2017 dibandingkan dengan konsumsi jagung pada periode yang sama.

Dengan peningkatan konsumsi perkapita bahan makanan yang mengandung kedelai, maka kebutuhan konsumsi kedelai di Indonesia akan mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Peningkatan konsumsi kedelai yang begitu pesat dan tidak dapat diimbangi oleh peningkatan produksi kedelai dalam negeri, maka terjadi kesenjangan. Kesenjangan itu ditutup dengan kedelai impor yang banyak menyita devisa.

Sejak perdagangan kedelai lepas dari BULOG mulai tahun 1991 impor kedelai meningkat sangat pesat (Sudaryanto dan Swastika, 2007). Harga kedelai domestik maupun harga kedelai dunia juga mempengaruhi volume impor kedelai di Indonesia karena harga kedelai akan mempengaruhi jumlah permintaan kedelai. Harga kedelai dunia yang murah dan tidak adanya beban impor menyebabkan tidak kondusifnya pengembangan kedelai di dalam negeri.

Ketergantungan impor kedelai di Indonesia memiliki dampak negatif yaitu impor kedelai akan mematikan sektor-sektor industri dan pertanian kedelai dalam negeri karena murah nya 7 harga kedelai impor sehingga pemerintah perlu untuk mengkaji ulang kebijakan impor kedelai di Indonesia. Menurut Ramadhani et al (2015) selama ini, rendahnya produksi kedelai local disebabkan oleh petani yang tidak tertarik untuk menanam kedelai karena harganya yang sangat rendah. Harga Kedelai local yang sangat rendah juga karena mengikuti harga kedelai impor. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh produksi, konsumsi, dan harga kedelai produsen, kurs, ekspor kedelai dan permintaan impor kedelai tahun sebelumnya terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1991 s.d. 2017. 1.2.

Perumusan Masalah Pemenuhan kebutuhan akan kedelai bisa dipenuhi melalui dua cara, yaitu melalui produksi domestik dan impor. Banyak pihak dalam negeri berharap kedelai dapat dipenuhi melalui produksi domestik (swasembada) dan impor hanya dilakukan jika produksi dalam negeri tidak mampu memenuhi kebutuhan kedelai. Produksi kedelai Indonesia dari tahun 2008 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan. Peningkatan produksi ini harusnya dapat mengurangi ketergantungan terhadap impor kedelai, namun pada kenyataannya impor kedelai masih saja terus mengalir deras ke pasar domestik.

Ketergantungan secara terus menerus kepada impor kedelai akan merugikan posisi ekonomi Indonesia sendiri. Sehingga perlu dilihat kembali bagaimana keragaan penawaran dan permintaan impor kedelai Indonesia. Bagaimana perkembangan kebijakan perkedelaaian saat ini dan bagaimana alternatif strategi pengembangan agribisnis kedelai lokal di Indonesia sehingga mampu memproduksi kedelai secara berkelanjutan dan mampu menjamin kebutuhan kedelai cukup dengan harga yang terjangkau oleh konsumen.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terlebih dahulu, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu: 1. Bagaimana Pengaruh Produksi Kedelai Terhadap Impor kedelai Indonesia? 2. Bagaimana Pengaruh Konsumsi Kedelai Terhadap Impor kedelai Indonesia? 3. Bagaimana Pengaruh Harga Kedelai Terhadap Impor kedelai Indonesia? 4. Bagaimana Pengaruh Kurs Terhadap Impor kedelai Indonesia? 5.

Bagaimana pengaruh ekspor terhadap impor kedelai Indonesia? 6. Bagaimana Pengaruh Permintaan Impor kedelai tahun sebelumnya terhadap Impor kedelai Indonesia? 1.3.

Tujuan Penelitian Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ilmiah ini adalah: 1. Menganalisis berapa besar pengaruh produksi kedelai terhadap Impor kedelai di

Indonesia. 2.

Menganalisis berapa besar pengaruh konsumsi kedelai terhadap impor kedelai di Indonesia. 3. Menganalisis berapa besar pengaruh harga kedelai terhadap impor kedelai di Indonesia. 4. Menganalisis berapa besar pengaruh kurs terhadap impor kedelai di Indonesia. 5. Menganalisis berapa besar pengaruh ekspor terhadap impor kedelai di Indonesia. 6.

Menganalisis berapa besar pengaruh permintaan Impor tahun sebelumnya terhadap impor kedelai di Indonesia. 1.4. Manfaat Penelitian Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini di antaranya adalah: 1. Bagi penulis, penelitian ini menjadi sarana pengembangann wawasan dalam suatu Permasalahan terkait impor kedelai.

Penelitian ini juga dapat berguna sebagai literatur bagi peneliti, mahasiswa untuk penelitian selanjutnya 2. Bagi pembuat kebijakan dan pengambil keputusan, dapat digunakan dalam merumuskan kebijakan perkedelaaian yang mampu memberikan perlindungan bagi produsen kedelai dan konsumen kedelai secara efektif dan efisien sehingga dapat menjaga keseimbangan produksinya agar mampu memenuhi permintaan kedelai domestik serta mengurangi ketergantungan impor. 3.

Bagi konsumen, mampu memberikan jaminan akan ketersediaan pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup serta terdistribusi, terjangkau dan aman dikonsumsi serta jaminan perlindungan harga pangan 10 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. Teori Permintaan Permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu dan dalam periode tertentu.

Hukum permintaan mengatakan bahwa untuk barang normal ada hubungan terbalik antara harga dan kuantitas, yaitu apabila harga naik maka kuantitas yang ingin dibeli konsumen akan berkurang. Hukum permintaan hanya berlaku bila kondisi ceteris paribus atau diasumsikan faktor-faktor lain tidak mengalami perubahan (Putong, 2002:32). Ada tiga hal penting dalam konsep permintaan. Pertama, jumlah yang diminta merupakan kuantitas yang diinginkan.

Kedua, apa yang diinginkan tidak merupakan harapan kosong, tapi merupakan permintaan efektif, artinya jumlah dimana orang bersedia membeli pada harga yang mereka harus bayar untuk komoditi itu. Kuantitas yang diminta merupakan arus pembelian yang kontinyu (Lipsey 1995). Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan suatu komoditas dapat digambarkan dengan fungsi sebagai berikut: $Q_{dk} = f(P_k, P, I, S, PD)$ Dimana : Q_{dk} = Permintaan komoditas P_k = Harga komoditas itu sendiri P_s = Harga komoditas lain (substitusi dan komplementer) I = Pendapatan S = Selera PD = Populasi

penduduk 11 2.2.

Produksi Produksi dapat dinyatakan sebagai perangkat prosedur kegiatan yang terjadi dalam penciptaan komoditas berupa usaha tani maupun usaha lainnya. Faktor – faktor produksi yang digunakan untuk proses produksi diantaranya ; lahan, tenaga kerja, modal, pupuk, pestisida dan teknoogi. Proses Produksi yang dikenal dengan budidaya tanaman merupakan proses usaha bercocok tanam dilahan untuk menghasilkan bahan segar (Hadi, 2013).

Menurut Ramadhani et al (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa beberapan kendala dalam upaya meningkatkan produksi kedelai di dalam negeri yaitu salah satunya dengan cara menanam kedelai yang ukup rumit dan akhirnya menyebabkan sejumlah petani beralih fungsi lahan dan menahan laju produksi. Secara nyata saja menanam tanaman padi dan jagung masih lebih menguntungkan ditingkat usaha tani dari pada kedelai yang kurang mendapatkan intensif dari pemerintah.

Kenaikan harga impor ini diharapkan menjadi peluang bagi petani untuk menanam kedelai, sehingga produksi lokal dapat meningkat. Kondisi ini justru menjadi peluang yang sangat besar bagi Indonesia untuk memanfaatkan kenaikan harga pasar internasional agar dapat mengembangkan kedelai di dalam negeri sehingga harga kedelai lokal akan lebih kompetitif kedepannya.

Hal Tesebut sejalan dengan hasil kajian yang dilakukan Endrasari et al (2017) bahwa biji kedelai varietas Malabar memiliki kadar protein paling tinggi dibandingkan dengan varietas unggul kedelai lainnya sehingga tempe yang dihasilkan memiliki kadar protein yang paling tinggi juga. Kandungan 12 protein tempe yang dihasilkan dari kedelai varietas Malabar juga lebih tinggi dibandingkan kedelai impor.

Tempe adalah suatu makanan yang diperoleh dengan fermentasi biji kedelai rizophus oligosporus oleh jamur. Makanan ini adalah sebuah makanan tradisional Indonesia yang menyajikan berbagai manfaat bagi kesehatan manusia , melindungi dari diare dan penyakir kronis. Selain itu tempe memiliki nilai gizi yang tinggi dan fungsi biologis dapat langsung dikonsumsi atau digunakan sebagai bahan mentah untuk penyiapan bahan pangan lainnya untuk warga Brasil (Bavia et al ,2012).

Menurut Setiawan et al (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa aspek – aspek yang paling menjadi prioritas antara lain aspek faktor Produksi. Pengembangan komoditas kedelai dianggap memerlukan sebuah strategi pengembangan yang terkait aspek faktor produksi. Aspek faktor produksi sangat terkait dengan penyediaan input yang sangat penting bagi petani karena apabila tanpa faktor produksi yang tersedia

secara kontinyu maka usahatani tidak akan maksimal. Subsidi faktor produksi seperti pupuk, benih unggul dan obat-obatan juga perlu ditingkatkan untuk mengembangkan komoditas kedelai.

Pupuk bersubsidi merupakan salah satu faktor produksi yang penyediaanya diharapkan dapat ditambah seiring dengan upaya peningkatan produksi. Penambahan pupuk bersubsidi harus diimbangi dengan pendampingan kepada petani agar menggunakan pupuk secara efisien dan tidak berlebihan. 13 2.3. Konsumsi Pengeluaran konsumsi masyarakat atau yang "consumon adalah salah satu variabel makro ekonomi yang merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga ke barang - barang akhir dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang – orang yang melakukan pembelanjaan tersebut atau disebut juga dengan pendapatan yang dibelanjakan (Dumairy,2004).

Menurut Dornbush (2006) dalam Sari et al (2014) menyatakan bahwa konsumsi hampir dapat diprediski dengan sempurna dari konsumsi periode sebelumnya ditambah penerimaan tambahan untuk pertumbuhannya. Hal ini memperlihatkan semakin besar konsumsi periode sebelumnya mempengaruhi konsumsi periode berikutnya semakin meningkat. Konsumsi dalam negeri (Domestic Consumption) adalah resultante dari produksi dalam negeri, impor, ekspor, dan perubahan stock.

Secara matematis, konsumsi dalam negeri dapat dirumuskan sebagai berikut: $C_t = Q_t + M_t - X_t + S_{bt} - S_{et}$ (1) Dimana : C_t = volume konsumsi kedelai dalam negeri suatu negara pada tahun t Q_t = volume produksi kedelai dalam negeri suatu negara pada tahun t M_t = Volume impor kedelai suatu negara pada tahun t X_t = Volume ekspor kedelai suatu negara pada tahun t S_{bt} = Stok kedelai suatu negara pada awal tahun t (begining stocks) S_{et} = Stok kedelai suatu negara pada akhir tahun t (ending stocks).

14 Konsumsi dalam negeri terdistribusi dalam bentuk penggunaan untuk pangan langsung (food use), untuk pakan (feed use) dan untuk industri pangan (Kemendag,2014). 2.4. Harga Menurut Case (2007) dalam sari et al (2014) menyatakan bahwa selain faktor harga produk tersebut, biaya produksi tergantung pada harga input dan produksi teknologi.

Peningkatan harga input juga menyebabkan kurva penawaran bergeser. Jika petani menghadapi biaya input yang lebih tinggi, maka kurva penawaran akan bergeser ke kiri, yang akan memproduksi kurang dari harga pasar tertentu, sehingga petani perlu meningkatkan harga agar petani dapat terus melakukan produksi.

Menurut Wulandari (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ketergantungan Indonesia terhadap Impor Kedelai semakin meningkat baik volume maupun nilainya. Banyaknya konsumen yang memilih untuk membeli kedelai impor menyebabkan kurangnya ketertarikan petani untuk menanam kedelai. Besarnya ketergantungan terhadap kedelai impor juga menyebabkan harga kedelai di pasar cenderung fluktuatif dan sulit dikendalikan oleh instansi terkait.

Menurut Hadi dan Wijaya (2016) dalam kesimpulan penelitiannya menyatakan bahwa faktor- faktor yang menyebabkan semakin lemahnya respons petani dalam usahatani kedelai meliputi persepsi petani secara ekonomi usahatani kedelai kurang menguntungkan dibandingkan dengan komoditas lainnya; petani masih trauma dengan kondisi masa lalu dan tidak ada proteksi harga dari pemerintah serta tidak ada penetapan harga dasar (floor price) produksi kedelai; dan petani kurang memiliki pengetahuan tentang jumlah permintaan pasar, kebijakan pemerintah, dan perkembangan harga kedelai.

Sedangkan menurut Permadi (2015) dalam kesimpulan penelitiannya menyatakan bahwa faktor harga kedelai domestik dan nilai tukar berpengaruh negatif nyata terhadap impor kedelai. 2.5. Kurs Menurut Blanchard, (2011: 398) dalam Aimon dan Satrianto (2014) diterminan dari impor domestik tergantung kepada pendapatan atau output domestik dan nilai tukar rupiah. Implikasi dari teori dan fungsi impor tersebut juga perlu dilakukan reduced form, karena dalam perdagangan internasional output domestik menjadi identitas seperti juga pada fungsi konsumsi. Sehubungan dengan itu, maka fungsi impor menjadi dipengaruhi oleh konsumsi komoditi yang bersangkutan dan nilai tukar riil (rupiah terhadap US\$).

Menurut Aimon dan Satrianto (2014) dalam kesimpulan penelitiannya menyatakan bahwa selain konsumsi, pendapatan per kapita dan nilai tukar riil juga mempengaruhi impor kedelai, dimana peningkatan pendapatan per kapita serta terapresiasinya nilai tukar akan mengakibatkan impor kedelai di Indonesia meningkat. Sedangkan menurut Biedermann (2008) dalam Revania (2014) menyatakan bahwa kemampuan impor suatu negara juga ditentukan dari nilai kurs mata uang yang berlaku pada saat itu.

Kurs merupakan salah satu harga yang lebih penting dalam perekonomian terbuka, karena ditentukan oleh adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar, mengingat pengaruhnya yang besar bagi neraca transaksi berjalan maupun bagi variabel-variabel makro ekonomi lainnya. Kurs dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara.

Pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki

kondisi ekonomi yang relatif baik atau stabil. 2.6. Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional Pergadangan internasional dapat diartikan sebagai transaksi perdagangan antara subyek ekonomi negara yang satu dengan negara lain., baik mengenai barang ataupun jasa.

Perdagangan atau pertukaran dalam hal ini barang dan jasa dapat diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak dari masing-masing pihak. Dalam hal ini masing-masing pihak harus memiliki kebebasan untuk menentukan untung rugi dari proses pertukaran barang maupun jasa. Dilihat dari kepentingan masing-masing pihak dan kemudian menentukan apakah salah satu pihak yang melakukan transaksi bersedia atau tidak dalam melakukan pertukaran.

Namun pada dasarnya ada dua teori yang menerangkan tentang munculnya teori perdagangan internasional (Boediono, 2000). Namun, berdasarkan teori keunggulan komparatif David Ricardo, meskipun sebuah negara kurang efisien dibanding negara lain dalam memproduksi kedua komoditi, masih terdapat keunggulan komparatif dalam melakukan perdagangan internasional.

17 Ada beberapa faktor yang menyebabkan suatu negara melakukan hubungan perdagangan dengan negara lain adalah adanya keinginan untuk memperluas pemasaran komoditas ekspor, memperbesar penerimaan devisa dalam upaya penyediaan dana bagi pembangunan negara yang bersangkutan dan negara tidak mampu menyediakan kebutuhan masyarakat, adanya perbedaan biaya relatif dalam menghasilkan komoditas tertentu, serta adanya perbedaan penawaran dan permintaan antar negara.

Perbedaan penawaran dan permintaan antar negara disebabkan oleh adanya kepemilikan faktor-faktor produksi dalam tiap negara. Teori Heckscher-Ohlin mengenai perdagangan internasional dirumuskan berdasarkan konsep keunggulan komparatif yang bersumber dari perbedaan-perbedaan dalam kepemilikan faktor produksi antar negara. Menurut Salvatore (1997) teori perdagangan internasional mengkaji dasar-dasar terjadinya perdagangan internasional dan keuntungan yang diperoleh. Kebijakan perdagangan membahas alasan-alasan serta pengaruh pembatasan perdagangan internasional termasuk dalam ilmu ekonomi internasional. Ilmu ekonomi internasional mengkaji saling ketergantungan antar negara. Secara spesifik, ilmu ekonomi internasional membahas teori perdagangan internasional, kebijakan perdagangan internasional, valuta pasar asing dan neraca pembayaran (Balance of Payment), serta ilmu makroekonomi pada perdagangan terbuka. Teori dan kebijakan perdagangan internasional merupakan aspek mikroekonomi ilmu ekonomi internasional sebab berhubungan dengan masing-masing negara sebagai individu yang 18 diperlakukan

sebagai unit tunggal, serta berhubungan dengan harga relatif suatu komoditas.

Teori perdagangan internasional menganalisa dasar-dasar terjadinya perdagangan internasional serta keuntungan yang diperolehnya. Kebijakan perdagangan internasional mengkaji alasan-alasan serta pengaruh pembatasan perdagangan, serta hal-hal yang menyangkut proteksionisme baru. Menurut Salvatore (1997) model perdagangan internasional pada dasarnya sama-sama memiliki sejumlah kesamaan sebagai berikut: 1.

Kapasitas produktif dari suatu perekonomian terbuka akan dapat diketahui berdasarkan kurva batas-batas kemungkinan produksinya, dan sesungguhnya perbedaan di dalam batas-batas kemungkinan produksi itulah yang membuka peluang bagi terjadinya hubungan perdagangan di antara negara-negara yang bersangkutan 2. Batas-batas kemungkinan produksi senantiasa menentukan skedul penawaran relatif dari masing-masing negara. 3.

Keseimbangan dunia akan ditentukan oleh permintaan relatif dunia dan skedul penawaran relatif dunia yang terletak antara skedul-skedul penawaran relatif nasional (per negara). 19 Panel A Panel B Panel C P_X/P_Y Pasar di Negara 1 P_X/P_Y Hubungan P_X/P_Y Pasar di Negara 2 untuk komoditi X Perdagangan untuk komoditi X Internasional dalam S_X Komoditi X P_3 S_X A S P_X A' Ekspor P_2 B E E' B E Impor D D_X P1 A A D_X 0 X 0 X 0 X

Gambar 1.1

Kurva Proses Terjadinya Perdagangan Internasional Sumber : Salvatore, 1997

Berdasarkan teori, suatu negara dimisalkan sebagai negara 1 akan mengekspor suatu komoditas (misalnya kedelai) ke negara lain yang dimisalkan sebagai negara 2. Jika harga domestik pada negara 1 sebelum adanya perdagangan internasional relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan harga domestik pada negara 2. Struktur harga yang relatif lebih rendah di negara 1 tersebut disebabkan adanya kelebihan penawaran (excess supply) yaitu produksi domestik melebihi konsumsi domestik, sebesar segitiga ABE. Untuk faktor produksi negara 1 relatif lebih berlimpah sehingga negara 1 memiliki kesempatan untuk menjual kelebihan produksinya ke negara lain.

Di sisi lain, negara 2 mengalami kekurangan suplai komoditas kedelai karena konsumsinya domestiknya melebihi produksinya domestiknya. Hal ini menunjukkan adanya kelebihan permintaan (excess demand) sebesar Ahini menyebabkan harga menjadi tinggi. Pada kesempatan ini negara 2 berkeinginan untuk membeli komoditas kedelai dari negara lain yang harganya relatif lebih murah.

Apabila terjadi komunikasi antara negara 1 dan 20 negara 2, maka di antara kedua negara tersebut akan terjadi perdagangan internasional, yakni negara 1 akan

mengekspor kedelai ke negara 2 atau dengan kata lain negara 2 mengimpor kedelai dari negara 1. Pada gambar 2 terlihat, sebelum terjadinya perdagangan internasional, harga di negara 1 adalah sebesar P1 sedangkan harga di negara 2 sebesar P3.

Penawaran di pasar internasional akan terjadi jika harga internasional lebih besar daripada P1, sedangkan permintaan internasional akan terjadi jika harga internasional lebih rendah dari P3. Ketika harga internasional sama dengan P2, maka di negara 2 akan terjadi kelebihan permintaan sebesar A'E', sedangkan jika harga internasional sebesar P2 maka akan terjadi kelebihan penawaran sebesar ABE. Dengan adanya perdagangan, negara 1 dapat mengekspor suatu komoditas (misalnya kedelai) A'E'. Dasar internasional sebesar ABE dan di negara 2 akan terjadi kelebihan ekspor suatu komoditas dalam suatu perdagangan internasional akan sama dengan besarnya impor komoditas tersebut.

Harga relatif yang terjadi di pasar merupakan harga keseimbangan antara penawaran dan permintaan dunia. 2.7. Penelitian Terdahulu Popy Anggasari dalam kripsinya berjudul "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Impor Kedelai", ini tentang : menganalisis perkembangan produksi, konsumsi dan impor kedelai serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume impor kedelai di Indonesia. Metode yang digunakan untuk menganalisis perkembangan produksi, konsumsi dan impor kedelai adalah metode analisis deskriptif. Metode yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume impor kedelai di Indonesia adalah metode analisis linear berganda dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) program Eviews 4.1.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel produksi kedelai domestik, harga kedelai domestik, harga kedelai luar negeri, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika dan dummy tarif impor sebesar 10 dan 5 persen terhadap volume impor kedelai ke Indonesia. Selama kurun waktu 1997 hingga 2006, secara umum produksi kedelai domestik cenderung mengalami penurunan dengan hasil yang relatif rendah. Penurunan produksi tersebut disebabkan oleh penurunan luas panen kedelai tiap tahunnya dan rendahnya nilai produktivitas.

Sementara itu, pertumbuhan permintaan kedelai cukup pesat selama beberapa tahun terakhir dan relatif tinggi, terutama untuk kebutuhan konsumsi yang digunakan untuk keperluan rumah tangga dan bahan baku industri. Hal tersebut memaksa Indonesia untuk melakukan impor. Dari tahun ke tahun impor kedelai relatif tinggi, sekitar 60 persen kebutuhan dalam negeri dipenuhi dengan impor.

Volume impor kedelai secara nyata dipengaruhi oleh harga kedelai domestik, harga

kedelai luar negeri, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika dan dummy penetapan tarif impor sebesar 10 persen. Untuk meningkatkan produksi kedelai domestik agar Indonesia tidak terlalu bergantung pada impor adalah melalui peningkatan luas areal panen kedelai dan peningkatan produktivitas.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa program, seperti mengeksplor dan membuka lahan baru yang cocok untuk ditanami kedelai, pembagian benih unggul dan penyuluhan teknis budidaya kedelai yang tepat dan sesuai. Setelah produksi kedelai domestik dapat ditingkatkan, maka pemerintah dapat mengatur besarnya tarif impor yang akan dikenakan agar harga kedelai domestik dapat dikontrol.

Jika harga kedelai internasional tinggi, maka tarif impor dapat diturunkan dan jika harga kedelai internasional rendah, maka tarif impor dapat dinaikkan. Berdasarkan hasil penelitian, penetapan tarif impor sebesar 10 persen dapat mengurangi impor. Dengan ditetapkannya tarif sebesar 10 persen, harga kedelai impor akan meningkat, hal tersebut dapat memacu minat petani kedelai untuk kembali berproduksi sehingga volume impor dapat berkurang. Anindya Novip dalam tiya nberjudul Faktor – faktor yang mempengaruhi Impor Kedelai Di Indonesia Tahun 1981 – 2011 meneliti tentang pengaruh produksi kedelai, harga kedelai domestik dan konsumsi kedelai dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap impor kedelai di Indonesia Tahun 1981 – 2011.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis ekonometrika dengan ECM (Error Correction Model). Variabel penelitian yang digunakan adalah produksi kedelai, harga kedelai domestik, konsumsi kedelai dan impor kedelai di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data time series dengan kurung waktu 31 Tahun antara tahun 1981 – 2011.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable produksi kedelai dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negative dan signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1981 – 2011, variable harga kedelai domestik dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1981 – 2011, variable konsumsi dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negative dan signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1981 – 2011. Besarnya pengaruh produksi dalam jangka pendek sebesar - 1,079 dan jangka panjang sebesar -0,885 terhadap impor kedelai di Indonesia.

Harga kedelai domestik dalam jangka pendek sebesar 0,057 dan jangka panjang sebesar 0,029 terhadap impor kedelai di Indonesia. Sementara Konsumsi kedelai dalam jangka pendek sebesar 0,849 dan dalam jangka panjang sebesar 0,881. Nancy Oktyajati, et al (2018) dalam studinya akan dilakukan skenario pertama intervensi pemerintah dengan

kebijakan dan kedua tanpa kebijakan intervensi pemerintah.

Solusi terbaik dari alternative yang bisa dijadikan pertimbangan bagi pemerintah. Hasil dari scenario yang mengusulkan menunjukkan bahwa swasembada kedelai dapat dicapai setelah waktu 20 tahun dengan meningkatkan area penanaman 4 % dan produktivitas 1 % per tahun. I.H.Ningrum, et al (2018) dalam Studinya yang bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi impor kedelai di Indonesia dan untuk mengetahui tren dan proyeksi produksi kedelai Indonesia serta impor di 2016-2020. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 deskripsi metode analisis.

Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk rangkaian waktu data dari 1979-2015. Metode analisis data menggunakan persamaan simultan model dengan 2SLS (Two Stage least square) Faktor mempengaruhi kedelai impor di Indonesia adalah konsumsi dan produksi kedelai. Jika konsumsi meningkat, impor dan produksi juga akan meningkat. Jika produksi meningkat, impor akan menurun sementara Konsumsi mengalami peningkatan. Kebalikan hubungan, jika impor meningkat, maka konsumsi juga akan meningkatkan, tetapi produksi akan menurun.

Produksi kedelai di kecenderungan 2016-2020 memiliki kecenderungan untuk menambah pada sisi persentase dari 11.18 % per tahun. Produksi pada 2016 mencapai 1.110.537 ton sementara di 2020 itu akan meningkat menjadi 1.721.350 ton. Impor kecenderungan di 2016-2020 memiliki kecenderungan untuk meningkatkan dengan rata rata persentase 4.13 % per tahun. Impor dalam 2016 yang diproyeksikan di 2.224.188 ton sementara di 2020 itu akan meningkat menjadi 2.611.270 ton.

Nur Hasan, et al (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kesenjangan antara produksi kedelai dan permintaan kedelai di Indonesia selama puluhan tahun memicu munculnya ketergantungan atas impor produk kedelai. Kenaikan populasi setiap tahun akan meningkatkan permintaan konsumsi kedelai untuk makanan. Berdasarkan hasil simulasi penelitian, untuk meningkatkan produksi kedelai nasional dalam memenuhi kebutuhan selama 20 tahun, pemerintah perlu mengambil tindakan sebagai berikut : 1.

25 Meningkatkan penanaman mangrove di wilayah paling tidak 70 % setiap tahun untuk mendapatkan lahan yang cukup untuk meningkatkan produksi; 2. Melakukan penyediaan bibit yang berkualitas tinggi produksi dengan produktivitas minimal 2,4 ton/hektar, pupuk biologi yang bisa meningkatkan produktivitas benih setidaknya 125 %.

Mengendalikan harga kedelai impor dengan memberikan biaya tinggi sesuai dengan (eq1) dalam rangka menjaga kestabilan harga jual sehingga petani kedelai tetap

produktif. 2.8. Kerangka Berpikir Konsumsi HARGA KEDELAI Kurs IMPOR KEDELAI Export Kedelai Permintaan Impor Tahun Sebelumnya Produksi 26 2.9. Hipotesis - Diduga bahwa Produksi Kedelai berpengaruh negative terhadap permintaan Impor Kedelai di Indonesia - Diduga bahwa Konsumsi Kedelai berpengaruh positif terhadap permintaan Impor Kedelai di Indonesia - Diduga bahwa Harga Kedelai berpengaruh positif terhadap permintaan Impor Kedelai di Indonesia - Diduga bahwa Kurs Rupiah Terhadap Dollar berpengaruh negative terhadap permintaan Impor Kedelai di Indonesia - Diduga bahwa Ekspor Kedelai berpengaruh Positif terhadap permintaan Impor Kedelai di Indonesia - Diduga bahwa Permintaan Impor Kedelai Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap permintaan Impor Kedelai di Indonesia 27 BAB III METODE PENELITIAN 3.1. Objek dan Subjek Penelitian Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Indonesia.

Subjek yang akan diteliti adalah impor kedelai, untuk melihat apakah produksi kedelai, konsumsi kedelai, harga kedelai produsen, Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika, Ekspor kedelai dan permintaan impor kedelai tahun sebelumnya mempengaruhi impor kedelai dengan menggunakan data tahun 1991 s.d. 2017. 3.2. Jenis dan Sumber Data Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif menurut runtut waktu (time series) dalam bentuk tahunan. Periode yang digunakan yaitu periode tahun 1991 s.d. 2017. Menurut Supranto (2005), data deret waktu (time series) adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu (hari ke hari, minggu ke minggu, bulan ke bulan, tahun ke tahun).

Data deret waktu bisa digunakan untuk melihat perkembangan kegiatan tertentu (harga, produksi, dan jumlah penduduk) dan sebagai dasar untuk menarik suatu trend, sehingga bisa digunakan untuk membuat perkiraan-perkiraan yang sangat berguna bagi dasar perencanaan. Adapun data tersebut diperoleh dari (1) Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, (2) Kementerian Pertanian Republik Indonesia, (3) FAOSTAT, (4) Penelitian-penelitian terdahulu, dan (5) Artikel-artikel dan sumber-sumber lainnya. 3.3.

Definisi dan Batasan Operasional Variabel Variabel yang diteliti yaitu Variabel Dependen (Y), yaitu impor kedelai Indonesia (Y) dan Variabel Independen (X) yaitu Produksi Kedelai (X1), Konsumsi Kedelai (X2), Harga Kedelai Produsen (X3) dan Kurs (X4), Ekspor Kedelai (X5) dan Permintaan Impor Kedelai Tahun Sebelumnya (X6) Definisi Operasional Variabel merupakan penjelasan yang diberikan terhadap variable – variable yang akan diukur dan diamati.

Adapun masing – masing variabel mempunyai definisi operasional sebagai berikut : 1. Variable Impor (IMPOR) Menunjukkan besarnya impor kedelai di Indonesia periode t, yang dinyatakan dalam satuan Kg (sebagai variable terkait/ dependent variable) 2.

Variabel Produksi (PRODUKSI) Menunjukkan besarnya produksi kedelai di Indonesia Periode t, yang dinyatakan dalam satuan Kg (Sebagai variable bebas / Independent variable) 3. Variabel Konsumsi (KONSUMSI) Menunjukkan besarnya konsumsi total kedelai di Indonesia periode t, yang dinyatakan dalam satuan Kg (Sebagai Variabel bebas / Independent Variable) 29 4.

Variabel Harga Kedelai (HARGA) Menunjukkan besarnya rata-rata harga transaksi antara petani (penghasil) dan pembeli (pedagang pengumpul/tengkulak) di Indonesia Periode t, yang dinyatakan dalam Rp/kg (Rupiah) 5. Variabel Kurs (KURS) Menunjukkan besarnya rata – rata kurs rupiah terhadap US Dollar dinyatakan dalam satuan Rp (Rupiah) 6.

Eksport Kedelai (EKSPOR) Menunjukkan besarnya ekspor kedelai ke Luar negeri periode t , dinyatakan dalam satuan Kg (kilogram) 7. Permintaan Impor Kedelai Tahun Sebelumnya Menunjukkan besarnya permintaan Impor kedelai periode t-1, dinyatakan dalam satuan Kg (kilogram) 3.4. Metode Pengumpulan Data Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan metode studi kepustakaan.

Penulis memperoleh data dengan cara mempelajari buku literatur, dan referensi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. 3.5. Metode Analisis Data 3.5.1. Pengujian Asumsi Klasik 30 Peneliti melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis yaitu Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas, dan Uji autokorelasi. Dalam menggunakan teknik analisis regresi, perlu dilakukan uji klasik, sebagai berikut : 1.

Pengujian Normalitas Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2006).

Adapun cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2006): 31 a.

Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data pada variabel bebas dan terikat normal atau tidak. Karena distribusi normal menjadi dasar dalam statistik inferen dan model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Kriteria pengujian normalitas menurut Gujarati (2011) adalah sebagai berikut: - Jika nilai Sig.

(2- tailed) α 0,05, arti tidak normal. - Jika nilai Sig. (2- tailed) α 0,05, data normal. 2. Pengujian Autokorelasi Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi maka ada problem autokorelasi.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Santoso (2011) deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada tabel Durbin – Waston, secara umum bisa diambil pedoman : - Angka D – W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif - Angka D – W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi. - Angka D – W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif. 3.

Pengujian Multikolinearitas Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Multikolinieritas berarti bahwa antar variabel bebas atau variabel terikat yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna.

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (variance inflation factor) dan nilai tolerance melalui program SPSS, dengan kriteria sebagai berikut: a. Nilai $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas b. Nilai Tolerance $< 0,33$ Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah melihat dari (1) Variance Inflation Factor (VIF), dan (2) nilai tolerance. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel dependen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$).

Dasar analisisnya adalah : 1. Jika nilai tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. 2. Jika nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. 4.

Pengujian Heteroskedastisitas Heteroskedastisitas menunjukkan terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas.

Pengujian 34 terhadap adanya gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan mempergunakan pengujian Korelasi Rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan nilai absolut residual dengan seluruh variabel bebas. Adapun cara yang digunakan untuk mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatter plot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah (Ghozali, 2006): a.

Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi adanya Heterokedastisitas menurut Gujarati dan Porter (2011) adalah sebagai berikut: a. Jika nilai Sig. (2- taile= = bei heteroskedastisitas. b.

Jika nilai Sig. (2- taile> = ,05, berarti bebas heteroskedastisitas. 35 3.5.2. Pengujian Hipotesis Penelitian 1 Metode regresi linear berganda Menurut Usman dan Akbar (1995) regresi ganda untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda.

Regresi ganda Model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: $Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + B_6X_6 + e$(1) Keterangan: Y : Impor Kedelai ?0 : Konstanta regresi X1 : Produksi Kedelai ?1 : Koefisien regresi faktor X1 X2 : Konsumsi Kedelai ?2 : Koefisien regresi faktor X2 X3 : Harga Kedelai ?3 : Koefisien regresi faktor X3 X4 : Kurs ?4 : Koefisien regresi faktor X4 X5 : Ekspor Kedelai ? 5 :

Koefisien regresi faktor X5 X6 : Permintaan Impor Kedelai Tahun Sebelumnya ? 6 :
Koefisien regresi faktor X6 2 Uji simultan (uji-F) Uji-F dilakukan untuk menentukan apakah semua variabel independen mempunyaipengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Nilai F-hitung dapat dihitung dengan rumus : 36
F itung = Kuadrat Tengah Regresi

Kuadrat Tengah Galat 3 Uji parsial (uji-t) Uji t-statistik atau t-hitung merupakan pengujian untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Nilai t-hitung diperoleh dengan rumus Sbi
Keterangan : bi = koefisien variabel ke-i Sbi = simpangan baku dari variabel independen ke-i 37 DAFTAR PUSTAKA Abida Hadi.2013.Analisis Produksi dan Konsumsi Kedelai Domestik Dalam Rangka Mencapai Swasembada Kedelai Di Indonesia.skripsi. Bogor ; Institut Pertanian Bogor.

Aimon, Hasdi dan Satrianto, Alpon. 2014. Prospek Konsumsi dan Impor Kedelai Di Indonesia Tahun 2015 – 2020. Jurnal Kajian ekonomi Vol III No.5. Universitas Negeri Padang. Ana Carla Furlan BAVIA1, Carlos Eduardo da SILVA, Márcia Pires FERREIRA, Rodrigo SANTOS LEITE, José Marcos Gontijo MANDARINO, Mercedes Concórdia CARRÃO-PANIZZI.2012.

Chemical composition of tempeh from soybean cultivars specially developed for human consumption. Ciência e Tecnologia de Alimentos, Campinas, 32 (3) : 613 – 620.

<http://www.scielo.br/pdf/cta/v32n3/aop5263.pdf> Anindya Novia Putri.2015.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR KEDELAJ DI INDONESIA TAHUN 1981-2011. Economics Development Analysis Journal.Universitas Negeri Semarang Atman.2014. Produksi Kedelai : Strategi Meningkatkan Produksi Kedelai Melalui PTT. Yogyakarta.Graha Ilmu Anggasari, Popy.2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Kedelai Di Indonesia.Skripsi.Bogor : Departemen Ilmu Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. 38 Badan Pusat Statistik. 2 ' [014. Statistical Year Book of Indonesia. Jakarta: Biro Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik.2015. Data Sensus : Produksi Kedelai Menurut Provinsi (ton), 1993-2015. <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/871> Boediono.2000. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta : BPFE. Cahyadi, Wisnu. 2007.Kedelai: khasiat dan Teknologi. Jakarta. Bumi Aksara Damardjati, D.S., Marwoto, D.K.S. Swastika, D.M. Arsyad, dan Y. Hilman. 2005. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kedelai. Badan Litbang Pertanian, Departemen Pertanian, Jakarta. Dumairy. 2004.

Perekonomian Indonesia. Cetakan Kelima.Erlangga.Jakarta Endrasari, Retno., Budisetyaningrum,S.C., dan Suhendrata, Tota. 2017. karakteristik Kimia Tempe dari

Berbagai Varietas Kedelai Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Tengah. Semarang Ghozali, Imam, 2011, Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS. BP Universitas Diponegoro, Semarang Gujarati, D.N dan Porter, D. C.2011.Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5Buku 2.Salemba Empat. Jakarta Hadi, Syamsul dan Wijaya, Insan. 2016.

Penyebab Melemahnya Respon Petani Terhadap Usahatani Kedelai Di Kabupaten Jember. Fakultas Pertanian Unmuh Jember. I H Ningrum, H Irianto and E W Riptanti. 2018. **Analysis of Soybean production and** import trends and its impor factors in Indonesia. IOP Conference Series : Earth and Environmental Science 142.012059. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/142/1/012059> Kementerian Pertanian.2015.Basis Data Ekspor-Impor Komoditi Pertanian.Pusat **Data dan Sistem Informasi Pertanian**. Kementerian Pertanian. 2015.

Statistik Konsumsi Pangan 2015. **Pusat data dan Sistem Informasi Pertanian**. <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/epublikasi/StatistikPertanian/2015/STATISTIK%20KONSUMSI%20PANGAN%202015/files/assets/basic-html/page8.html> Krisnawati, Ayda & M. Muchlish Adie.2015.Selection **of Soybean Genotypes by Seed Size and its Prospects for Industrial Raw Material in** Indonesia.Procedia Food Science,3, pp. 355-363.

39 **Lipsey RG, Courant PN, Purvis DD, Steiner PO. 1995. Pengantar Makroekonomi Edisi Kesepuluh Jilid Satu. Jakarta: Binarupa Aksara** McFal. O'onnor. World soybean trade : growth and sustainability.Modern Economy, 5(5). Pp. 580 – 588. ISSN 2152 – 7261. University of Reading. United Kingdom. <http://centaur.reading.ac.uk/36789/> Nurgayasa dan Oktavio. 2013. Problematika Harga Kedelai. Available online at: www.setkab.go.id Nur Hasan, Erma Suryani, Rully Hendrawan.2015.**Analysis of Soybean Production and Demand to Develop Strategic Policy of Food** Self. Procedia Computer Science 72 ; 605 612. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877050915036303> Nancy Oktyajati, Muh. Hisjam, andWahyudi Sutopo.2018.The **dynamic simulation model of soybean in Central Java to support food self sufficiency: A supply chain** perspective.AIP Conference Proceedings Volume 1931, Issue 1, 10.1063/1.5024074 . <https://aip.scitation.org/doi/abs/10.1063/1.5024074> Putri, A.N. 2015.Faktor **Faktor Yang Mempengaruhi Impor Kedelai Di Indonesia Tahun 1981** 2011. Economics Developmeny Analysis Journal 4 (2).Semarang :Universitas Negeri Semarang Permadi, G.S. 2015. Analisis **Permintaan Impor Kedelai Indonesia**. Jurnal Eko Regional Vol 10 No. 1.

Universitas Jenderal Soedirman Ramadhani, D.A., dan Sumanjaya, R.2015. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Kedelai Di Indonesia.Jurnal ekonomi dan Keuangan 2 (3).Medan : Departemen Ekonomi Pembangunan USU

<https://jurnal.usu.ac.id/index.php/edk/article/view/11675> Revania, Lisa. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Impor Jagung Di Indonesia Tahun 1982-2012. Journal of Economics and Policy. Universitas Negeri Semarang Rukmana, Rahmat.,

dan Yuniarsih, Yuyun. 1996. KEDELAI, Budidaya dan Pasca Panen. Kanisius. Yogyakarta
Salvatore, Dominick. 1997. Ekonomi Internasional Edisi Kelima Jilid 1. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama. Sari, P.M, Aimon, H dan Syofyan, E. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi, Konsumsi dan Impor Kedelai Di Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi Vol III No.5. Universitas Negeri Padang 40 Setiawan, Avi Budi dan Fafurida. 2013.

Strategi Pengembangan Usahatani Kedelai di Kabupaten Grobogan dengan Pendekatan Analisis Hierarchy Process (AHP). Universitas Negeri Semarang Sriyadi. 2010. Respon Konsumen Tahu Terhadap Kenaikan Harga Kedelai di Kabupaten Bantul. Mapeta 31(6): 23
Sudaryanto, Tahlim dan Swastika, D.K.S. 2007. Ekonomi Kedelai di Indonesia. Pusat Analisis Sosial-Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor Sudaryanto, Tahlim., Rusastra, I Wayan., Saptana. 2001. Perspektif pengembangan Ekonomi Kedelai Di Indonesia.

FAE Vol 19 No., 1 Juli 2011 : 1 – 20. Bogor. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Kementerian Pertanian Supranto, J. 2005. Statistik untuk Pemimpin Berwawasan Global. Edisi Dua. Salemba Empat. Jakarta. Thair, A. G., D. H. Darwanto, J. H. Muhyo, dan Jamhari. 2010. Analisis efisiensi produksi sistem usahatani kedelai di Sulawesi Selatan.

Jurnal Agro Ekonomi 28 (2) : 133-151. Wulandari, Susisinta. 2017. Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam melindungi Petani Lokal dari Ancaman Impor Kedelai Amerika Serikat Tahun 2012-2016. JO MF ISIP Vol. 4 No. 2. Universitas Riau Zakaria, A., W. K Sehati, dan R. Kusri. 2010.

Analisis daya saing komoditas kedelai menurut urutan agroekosistem: kasus ditiga provinsi di Indonesia. Jurnal Agro Ekonomi. 28(1):21 – 37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 4.1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kedelai di Indonesia
Produksi kedelai Indonesia selama periode 1991 hingga 2017 secara umum relative rendah dan mengalami penurunan rata-rata sebesar 3,69 persen. Berdasarkan table 4.1 produksi kedelai domestic pada tahun 1993 adalah sebesar 1.707.126 Ton, pada tahun 1994 menjadi 1.564.179 Ton atau turun sebesar 8,37 persen. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2017. Dibandingkan dengan produksi kedelai pada tahun 2016 yaitu sebesar 859.653 ton, produksi kedelai di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 320.925 ton atau turun sekitar 37,33 persen menjadi sebesar 538.728 ton.

Produksi kedelai di Indonesia yang cenderung turun setiap tahunnya disebabkan karena penurunan luas panen kedelai. Penurunan luas panen selama periode 1991 hingga 2017 rata-rata sebesar -2,60 persen per tahun. Pertumbuhan luas panen yang negative ini merupakan ancaman bagi Indonesia dalam memenuhi kebutuhan konsumsi kedelai dalam negeri.

Produktivitas kedelai dalam kurung waktu 1991 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 1,11 persen per tahun. Peningkatan produktivitas ini karena adanya kemajuan teknologi budidaya kedelai. Namun demikian, pertumbuhan produktivitas yang positif masih jauh dibawah laju penurunan luas panen kedelai, sehingga produksi kedelai masih terus mengalami penurunan tajam selama 27 tahun terakhir. Secara lebih rinci perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas kedelai disajikan pada Tabel 4.1

Tahun	Luas Panen (Ha)	Perubahan Luas Panen (%)	Produksi (Ton)	Perubahan Produksi (%)	Produktivitas (Ton/ha)	*Perubahan Produktivitas(%)
1991	1.368.199	**	-	-	-	-
1992	1.665.000	**	21,69	1.869.713	**	20,20
1993	1.468.316	-11,81	1.707.126	-8,70	1,16	3,81
1994	1.406.038	-4,24	1.564.179	-8,37	1,11	-4,32
1995	1.476.284	5,00	1.679.092	7,35	1,14	2,24
1996	1.277.736	-13,45	1.515.937	-9,72	1,19	4,31
1997	1.118.140	-12,49	1.356.108	-10,54	1,21	2,23
1998	1.094.262	-2,14	1.304.950	-3,77	1,19	-1,67
1999	1.151.079	5,19	1.382.848	5,97	1,20	0,74
2000	824.484	-28,37	1.017.634	-26,41	1,23	2,74
2001	678.848	-17,66	826.932	-18,74	1,22	-1,31
2002	544.522	-19,79	673.056	-18,61	1,24	1,47
2003	526.796	-3,26	671.600	-0,22	1,27	3,14
2004	565.155	7,28	723.483	7,73	1,28	0,41
2005	621.541	9,98	808.353	11,73	1,30	1,59
2006	580.534	-6,60	747.611	-7,51	1,29	-0,98
2007	459.116	-20,91	592.534	-20,74	1,29	0,22
2008	590.956	28,72	775.710	30,91	1,31	1,71
2009	722.791	22,31	974.512	25,63	1,35	2,71
2010	660.823	-8,57	907.031	-6,92	1,37	1,80
2011	622.254	-5,84	851.286	-6,15	1,37	-0,33
2012	567.624	-8,78	843.153	-0,96	1,49	8,58
2013	550.793	-2,97	779.992	-7,49	1,42	-4,66
2014	615.685	11,78	954.997	22,44	1,55	9,53
2015	614.095	-0,26	963.183	0,86	1,57	1,12
2016	576.987	-6,04	859.653	-10,75	1,49	-5,01
2017	355.799	-38,34	538.728	-37,33	1,51	1,63
Rata - rata	-	-3,69	-	-2,60	1,11	-

*Produktivitas = Produksi / Luas panen Sumber : BPS, 2018 (diolah), ** FAO (diolah) 39
Produksi kedelai nasional merupakan fungsi dari luas panen, teknologi, insentif harga, animo petani, dan kebijakan.

Menurut Ditjentan dalam Sudaryono, dkk (2013), factor yang diduga menyebabkan terus menurunnya areal panen kedelai antara lain adalah: (1) produktivitas yang masih rendah, sehingga kurang menguntungkan dibandingkan dengan komoditas pesaingnya, (2) belumberkembangnya industri perbenihan, (3) keterampilan petani yang

masih rendah, (4) rentan terhadap gangguan organisme pengganggu tanaman (OPT), (5) belum berkembangnya pola kemitraan, karena sektor swasta belum tertarik untuk melakukan agribisnis kedelai, (6) kebijakan perdagangan bebas (bebas tarif impor) sehingga harga kedelai impor lebih rendah daripada kedelai produk dalam negeri.

Luas areal berkompetisi dengan ragam komoditas yang ditanam oleh petani, dan juga beragam ditentukan agroekologi, yaitu: (1) agroekologi sawah yang terdiri sawah irigasi teknis (optimal) dan sawah irigasi non teknis (suboptimal), dan (2) agroekologi lahan kering yang terdiri dari lahan kering produktif (optimal) dan lahan kering kurang produktif (suboptimal).

Disamping itu varietas kedelai kuning, bahan baku utama industri produk olahan seperti tahu dan tempe merupakan varietas yang kurang optimal pertumbuhannya di Indonesia karena iklim yang kurang sesuai. Hal ini juga menjadi penyebab rendahnya produksi kedelai dalam negeri (Kementan, 2016). 4.0 4.2. Sistem Usaha Tani kedelai 4.2.1. Lahan Sawah Irigasi Teknis Agroekologi lahan sawah irigasi teknis dinilai memiliki produktivitas optimal karena memiliki kemampuan dalam hal: (1) jaminan kecukupan pasok air selama musim tanam, (2) kesuburan kimiawi tanah tinggi akibat residu pemupukan dari tanaman padi, (3) kesuburan fisik dapat dimanipulasi dengan perbaikan penyiapan dan pengolahan tanah lebih baik, (4) lingkungan tumbuh kedelai dimungkinkan seragam (uniform) dalam suatu hamparan bila mana pola tanam padi-padi-kedelai dapat dibakukan, (5) pengendalian OPT terpadu dimungkinkan dapat diterapkan dengan pola tanam padi-padi-kedelai secara mantap, (6) koordinasi, pendampingan dan penyuluhan dapat diselenggarakan dengan lebih baik. 4.2.2.

Lahan Sawah Irigasi Non Teknis Agroekologi lahan sawah irigasi non teknis dinilai memiliki produktivitas suboptimal dengan beberapa pertimbangan (1) jaminan pasok air selama musim tanam kedelai tidak mantap atau tidak cukup, (2) kesuburan kimiawi boleh jadi cukup baik, (3) kesuburan fisik dimungkinkan cukup baik (aerasi baik), (4) lingkungan tumbuh kedelai dalam suatu hamparan dimungkinkan beragam, (5) gangguan OPT umumnya banyak sehingga perlu perhatian lebih baik, (6) koordinasi, pendampingan dan penyuluhan masih dapat diusahakan berjalan baik apabila pola tanam padi-kedelai-palawija lain dapat dimantapkan.

Agroekologi lahan sawah irigasi teknis (optimal) memiliki peluang satu kali musim tanam pada MK II yang digambarkan oleh pola tanam berikut padi-padi-kedelai. Lahan sawah irigasi non teknis masih mampu menghasilkan kedelai secara optimal sisa lahan setelah panen padi mencukupi untuk tanaman kedelai, seperti halnya di Pulau Lombok. 4.2.3.

Lahan Sawah Non Teknis Agroekologi lahan sawah non teknis (suboptimal) memiliki peluang dua kali musim tanam, musim tanam labuhan (varietas umur genjah) dan pada MK II atau musim tanam MK I dan II; mengikuti pola tanam berikut: (1) kedelai-padi-kedelai, (2) padi-kedelai-kedelai, (3) jagung-padi-kedelai, (4) padi-jagung-kedelai. 4.2.4.

Lahan Kering Agroekologi lahan kering produktif dinilai memiliki produktivitas optimal dengan pertimbangan (1) memiliki tipe iklim basah (Oldeman tipe A atau B) sehingga pasok lengas tanah mantap (stabil), (2) memiliki kesuburan kimia tanah tinggi (pH sekitar netral, macam dan kadar hara lengkap dan tinggi, kadar bahan organik tanah cukup tinggi), (3) memiliki kesuburan fisik tanah baik (struktur gembur/remah), (4) pengendalian OPT perlu mendapat perhatian lebih baik, (5) koordinasi, pendampingan dan penyuluhan dimungkinkan dapat diusahakan lebih baik.

42 Agroekologi lahan kering kurang produktif terutama di Sumatera dan Sulawesi umumnya memiliki produktivitas suboptimal karena memiliki beberapa kendala yaitu: (1) jaminan pasok lengas tanah tidak mantap umumnya memiliki iklim C, D, E (Oldeman), (2) kesuburan kimiawi tanah kurang baik, terdapat gejala kekahatan unsur hara tertentu (K, P, dan sebagainya), (3) kesuburan fisik tanah kurang baik, kemampuan menahan lengas tanah rendah, struktur gumpal, dan sebagainya, (4) gangguan OPT cukup banyak sehingga perlu perhatian lebih intensif, (5) koordinasi, pendampingan, dan penyuluhan umumnya agak sulit.

Agroekologi lahan kering memiliki peluang satu atau dua kali musim tanam mengikuti pola tanam berikut: (1) kedelai-jagung-kacang-kacangan lain, (2) jagung-kedelai-kacang-kacangan lain, (3) tumpangsari jagung+kedelai-kacang tanah-kedelai, (4) tumpangsari ubi kayu + kedelai-kacang tanah. Ragam agroekologi juga menentukan jenis teknologi budi daya suatu komoditas. Jenis komoditas memiliki daya adaptasi tertentu terhadap ragam agroekologi.

Berhubungan dengan itulah, komoditas tertentu memiliki paket teknologi relatif tertentu sesuai dengan ciri agroekologinya atau lebih dikenal "p tloi ifloi". Paket spesifik kas memiliki makna spesifik agroekologi dan spesifik komoditas, serta boleh jadi spesifik petani (kelompok/masyarakat tani). Khusus mengenai komoditas kedelai, teknologi budi daya kedelai meliputi 43 serangkaian komponen teknologi yang terdiri atas: (1) varietas, (2) pengelolaan tanah, (3) cara dan sistem tanam, (4) pemupukan, (5) pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT; hama, penyakit, dan gulma), (6) pengelolaan lengas tanah, dan (7) penanganan pascapanen (sudaryono, dkk. 2013). Faktor teknis penentu tingkat produksi kedelai terdiri atas: (1) varietas dan benih, (2) lingkungan tumbuh abiotik (iklim, tanah, dan pemupukan), (3) lingkungan tumbuh biotik berupa

pengendalian OPT, (4) kultur teknis persiapan dan pemeliharaan tanaman (pengolahan tanah, pengairan, tanam, panen), (5) panen dan prosesing hasil tanaman.

Peningkatan produksi kedelai perlu diupayakan melalui intensifikasi budi daya dan perluasan areal tanaman ke lahan-lahan kering di pulau Sumatera dan pulau lainnya seperti Kalimantan, yang memiliki potensi sumber daya lahan yang masih sangat luas (Renstra Balitkabi 2005 dalam Sudaryono, 2013). Potensi peningkatan luas panen kedelai sebenarnya dapat diupayakan, seiring direalisasikannya program cetak sawah baru oleh Kementerian Pertanian.

Berdasarkan renstra Kementerian Pertanian 2014-2019, akan dilakukan Perluasan Areal Pertanian untuk Lahan Sawah seluas 1 juta hektar. Fokus program untuk peningkatan produksi dan produktivitas kedelai tertuang dalam 2(dua) Langkah Operasional yang tercantum dalam Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2014-2019, yakni: 44 (1) Peningkatan luas penanaman, melalui: - Pemanfaatan dan pencetakan lahan baku sawah baru 1 juta Hektar, - Optimasi lahan 1 juta hektar, - Penambahan lahan kering 1 juta hektar untuk kedelai dan jagung serta untuk produk pertanian lainnya, - Peningkatan indeks penanaman (IP), - Pemanfaatan lahan terlantar, dan - Penerapan pola tumpangsari.

(2) Peningkatan produktivitas, melalui: - Penerapan pengelolaan tanaman terpadu padi, jagung, dan kedelai, - Penyediaan benih unggul padi dan jagung, - Subsidi dan penyediaan pupuk, - Bantuan pengolahan pupuk organik sekitar 1500 unit, - Pembangunan 1000 desa mandiri benih, - Pemberdayaan penangkar benih, - Bantuan alat dan mesin pertanian sebanyak 70 ribu unit, - Pengembangan jaringan dan optimasi air untuk 4,5 juta hektar, - Dukungan peralatan pasca panen sekitar 30 ribu unit, - Penerapan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. (Kementan, 2015) 45 4.3.

Konsumsi Kedelai di Indonesia Komoditas kedelai memiliki potensi yang sangat tinggi, hal ini dikarenakan setiap hari tingkat konsumsi kedelai sangat tinggi untuk kebutuhan pangan sehari-hari. Bagian yang dimanfaatkan pada tanaman kedelai adalah bijinya. Berdasarkan penggunaannya yang beragam, mengakibatkan tingkat konsumsi kedelai menjadi tinggi, namun hal ini tidak diimbangi dengan produksi dalam negeri yang cukup.

Semakin bertambahnya penduduk Indonesia, hal ini semakin menambah besarnya tingkat konsumsi kedelai. Prospek pengembangan kedelai sangat baik ditinjau dari permintaan yang terus meningkat sejalan meningkatnya jumlah penduduk. Permintaan komoditas kedelai didominasi oleh industri. Berbagai industri di Indonesia menggunakan kedelai sebagai bahan baku utama dalam produksinya.

Beberapa industri tersebut antara lain industri kecap, industri tahu, industri tempe, industri susu kedelai, dan taoco. Secara Umum Produk olahan Kedelai Terdiri dari dua kelompok, yaitu : produk makanan non fermentasi dan fermentasi , sesuai dengan gambar 4.1 (Widodati dalam Atman , 2014) 46 Gambar 4.1 .

Klasifikasi Produk Olahan Kedelai Jika melihat data rata-rata konsumsi per kapita bahan makanan yang mengandung kedelai pada tahun 2014 - 2018, secara umum dapat dilihat bahwa konsumsi kedelai mengalami pertumbuhan sebesar 7,97 persen dalam kurun waktu 5 tahun. Seperti yang dapat dilihat pada Table 4.2 Tabel 4.2 Rata-rata Konsumsi per Kapita Bahan Makanan yang Mengandung Kedelai, 2014 - 2018 No Jenis Makanan / Food items Satuan / Unit Tahun / Year Rata Rata Pertumbuhan (%) 2014 2015 2016 2017 2018 2014-2018 (%) Konsumsi setahun (Kg/kap/tahun) Yearly consumption (kg/cap/year) 1 Kedele segar/Soybean Kg 0.0225 - - 0.0463 0.0485 - 2 Tahu/Tofu *) Kg 2.4738 2.474 2.474 2.857 2.879 4.06 3 Tempe/Fermented soybean cake *) Kg 3.4764 3.476 3.476 3.841 3.804 2.38 4 Tauco/ Fermented soybean paste *) Kg 0.0046 - - 0.0069 - - 5 Oncom/Fermented Soya cake *) Kg 0.4743 - - 0.7719 0.9618 - 6 Kecap/Soya sauce *) Kg 0.6754 - - 1.2527 1.1630 - Jumlah / Total 7.127 5.950 5.950 8.776 8.857 7.97 Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Tw.

I/Maret, BPS Ket : *) dikonversi menjadi equivalent kedele -) Tidaktercakup dalam Susenas Sumber data : Kementerian Pertanian, 2018 47 Petani Grosir Pedagang Pengumpul Desa Konsumen Akhir Pengolah Pengecer Importir KOPTI 4.4. Distribusi Perdagangan Kedelai dan Pemasaran di Indonesia Kedelai umumnya dikonsumsi dalam bentuk produk olahan.

Oleh karena itu, pemasarannya mulai dari daerah sentra produksi ke industry pengolahan melalui pedagang pengumpul di tingkat desa, kecamatan, kabupaten dan provinsi, serta bermuara ke konsumen akhir. Selain dari petani, kedelai di pasar domestic juga sebagian besar berasal dari impor. Kedelai impor umumnya dibeli oleh koperasi pengrajin tahu and tempe (KOPTI), untuk selanjutnya dipasarkan ke pengrajin tahu dan tempe.

Adapun secara umum rantai pemasaran kedelai adalah seperti disajikan pada Gambar 1 (Damardjati, dkk.2005). Gambar 4.2 Rantai Pemasaran Kedelai Di Indonesia Secara umum semua pedagang besar seperti distributor, sub distributor, agen, sub agen dan grosir juga pengecer mendapatkan pasokan kedelai dari 48 importir. Hal ini menunjukkan pasokan kedelai sangat di pengaruhi oleh kedelai impor.

Sementara untuk pedagang pengumpul mendapat pasokan kedelai lokal paling banyak

dari petani juga dari sesama pedagang pengumpul, untuk dijual kembali ke pedagang lainnya. Pedagang importir kedelai yang mempunyai peranan dalam pasokan kedelai impor, mereka paling banyak mengimpor langsung dari beberapa negara seperti USA, Argentina, Canada, dan Malaysia.

Komoditas kedelai di Indonesia mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam produksi tempe tahu, sehingga penjualan kedelai dari pedagang besar ataupun pengecer banyak terserap ke industri pengolahan. Pola distribusi perdagangan kedelai di Indonesia menggunakan hampir seluruh kelembagaan dalam saluran pemasarannya (BPS, 2013). 49 Tabel 4.3

Distribusi Perdagangan Komoditas Kedelai di Indonesia 2013 NO KELEMBAGAAN PEMASARAN PERSENTASE (%)

1 DISTRIBUTOR Sesama Distributor 44,72 % Sub Distributor 21,33 % Industri Pengolahan 13,87 % Agen, sub agen, pedagang grosir, supermarket, pengecer, kegiatan usaha lainnya, rumah tangga 20,08 %

2 SUB DISTRIBUTOR Industri Pengolahan 44,18 % Agen 20,64 % Pengecer 18,75 % Pedagang grosir, kegiatan usaha lainnya, sub agen dan rumah tangga 16,43 %

3 AGEN Industri Pengolahan 45,56 % Sub agen 23,48 % Pengecer 22,31 % Pedagang grosir, supermarket, kegiatan usaha lainnya, distributor dan rumah tangga 8,65 %

4 SUB AGEN Industri Pengolahan 68,20 % Pengecer 22,68 % Pedagang grosir, kegiatan usaha lainnya, dan rumah tangga 9,12 %

5 PEDAGANG GROSIR Industri Pengolahan 51,62 % Pengecer 39,17 % Sub Distributor, agen, sub agen, sesame grosir, pedagang pengumpul, supermarket, kegiatan usaha lainnya, pemerintah dan lembaga nirlaba, rumah tangga 9,21 %

6 PENGECEER Industri Pengolahan 73,47 % Rumah Tanga 18,21 % Sub Agen, Sesama Pengecer, kegiatan usaha lainnya 8,32 %

Sumber data : BPS.2013 4.5.

Perkembangan Impor Kedelai Di Indonesia Pertumbuhan Impor Kedelai di Indonesia secara umum terus mengalami peningkatan dari periode tahun 1991 sampai tahun 2017. Rata rata volume impor kedelai mengalami peningkatan sebesar 13,6 % per tahun. Peningkatan volume impor kedelai melonjak secara tajam pada tahun 1999, yaitu meningkat sebesar 279,38 persen atau menjadi 1.301.755 ton dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 343.124 ton. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Table 4.4 50 Tabel 4.4

No	Tahun	Volume Impor (ton)	Perubahan Impor (%)
1	1991	672.757	
2	1992	694.133	3,18
3	1993	723.864	4,28
4	1994	800.461	10,58
5	1995	607.393	-24,12
6	1996	746.329	22,87
7	1997	616.375	-17,41
8	1998	343.124	-44,33
9	1999	1.301.755	279,38
10	2000	1.277.685	-1,85
11	2001	1.136.419	-11,06
12	2002	1.365.253	20,14
13	2003	1.192.717	-12,64
14	2004	1.117.790	-6,28
15	2005	1.086.178	-2,83
16	2006	1.132.144	4,23
17	2007	2.240.795	97,92
18	2008	1.173.097	-47,65
19	2009		

1.314.620 12,06 20 2010 1.740.505 32,40 21 2011 2.088.616 20,00 22 2012 1.921.207
-8,02 23 2013 1.785.385 -7,07 24 2014 1.965.811 10,11 25 2015 2.256.932 14,81 26 2016
2.261.803 0,22 27 2017 2.671.914 18,13 Rata - rata 13,6 Sumber data : FAO (diolah)
Menurut data dari Kementan (2016) Permintaan kedelai berdasarkan data ketersediaan
per kapita sempat mengalami penurunan hampir 30% pada masa krisis tahun 1998,
walaupun kemudian kembali meningkat drastis pada tahun berikutnya.

Hal ini menunjukkan bahwa kedelai masih terimbas krisis dibandingkan komoditas
pertanian lainnya, karena sekitar 44% (1,03 juta ton) kebutuhan kedelai pada saat itu
berasal dari impor. Oleh karena itu swasembada kedelai sangat diperlukan
mencegah masih adanya peluang untuk meningkatkan produksi kedelai domestik pada
masa mendatang dalam rangka mengurangi ketergantungan pada pasokan impor.
Produksi kedelai dalam negeri hanya mampu mencukupi kebutuhan domestik tidak
lebih dari 25%.

Oleh karena itu sebagian besar kebutuhan kedelai dalam negeri atau 86,95% harus
dipenuhi dari impor. Faktor utama penyebab tingginya impor kedelai adalah rendahnya
produksi kedelai dalam negeri. Seperti telah diuraikan dalam bahasan sebelumnya,
lahan penanaman kedelai banyak mengalami transformasi alih fungsi dan harus
bersaing dengan tanaman pokok lain seperti padi dan jagung (Kementan, 2016) Harga
kedelai impor yang lebih rendah dari kedelai impor, menurunkan motivasi petani dalam
melakukan budidaya kedelai.

Menurut Damardjati et al. (2005) bahwa penurunan harga riil kedelai diduga merupakan
salah satu factor utama penyebab turunnya areal tanam kedelai secara drastis. Pada
tahun 1992, areal kedelai mencapai 1,87 juta ha turun menjadi sekitar 0,72 juta ha pada
tahun 2004. Penurunan harga riil diduga sebagian disebabkan oleh kebijakan liberalisasi
impor kedelai dengan tarif 0%, sehingga kedelai impor yang jauh lebih murah menekan
harga kedelai di dalam negeri.

Padahal harga kedelai murah di luar negeri bukan karena tingkat efisiensi, akan tetapi
karena subsidi dan dukungan yang diberikan oleh negara-negara maju pada petani dan
pedagang mereka. 52 Negara pengekspor kedelai ke Indonesia dalam lima
tahun terakhir didominasi oleh kedelai dari Negara Amerika Serikat. Pada tahun 2017
Kedelai impor yang masuk ke Indonesia sebesar 2.654.840 ton. Dari volume impor
tersebut, sebanyak 2.637.125,00 ton berasal dari Negara Amerika Serikat atau sekitar
98,7 % dari total keseluruhan impor kedelai Indonesia, seperti yang bisa dilihat pada
table 4.5 Tabel 4.5

Negara Pengekspor kedelai Ke Indonesia Tahun Negara Asal Volume (ton) Persentase

(%) 2013 Amerika Serikat 1.643.126,60 92,03 Argentina 90.687,70 5,08 Lainnya 16.248,30 2,89 2014 Amerika Serikat 1.874.725,60 95,37 Argentina 23.087,50 1,17 Lainnya 4.826,00 3,46 2015 Amerika Serikat 2.206.443,80 97,76 Kanada 26.117,20 1,16 Lainnya 1.098,60 1,08 2016 Amerika Serikat 2.236.864,10 98,90 Argentina 7.498,30 0,33 Lainnya 140,80 0,77 2017 Amerika Serikat 2.637.125,00 98,70 Kanada 12.104,00 0,45 Lainnya 5.611,40 0,85 Sumber : BPS, 2017 (diolah) 4.6. Perkembangan Produksi, Ekspor Impor Kedelai Dunia 4.6.1.

Perkembangan Produksi Kedelai Dunia Menurut data FAO (2016) negara dengan produksi kedelai **terbesar di dunia pada tahun** 2016 yaitu negara Amerika dengan volume produksi 116.920.300 ton atau sekitar 33,57 persen dari keseluruhan produksi kedelai dunia. Sedangkan Indonesia menempati 53 urutan ke 14 negara penghasil kedelai dengan produksi sebesar 860.000 ton atau sekitar 0,25 persen dari total keseluruhan produksi kedelai di dunia. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table 4.6. Tabel 4.6

Perkembangan produksi kedelai dunia 2016 No Negara Produksi (ton) Persentase (%) 1 United States of America 116.920.300 33,57 2 Brazil 96.394.820 27,68 3 Argentina 58.799.258 16,88 4 India 13.159.000 3,78 5 China 12.791.955 3,67 6 Lainnya 49.375.379 14,18 14 Indonesia 860.000 0,25 Total Produksi Dunia 348.300.712 4.6.2.

Perkembangan Ekspor Kedelai Dunia Menurut data FAO (2016) negara pengeksport kedelai terbesar dunia yaitu Amerika Serikat yang menguasai pangsa pasar kedelai dunia sebesar 57.769.822 ton atau sekitar 42,784 persen. Sedangkan Indonesia menduduki urutan ke 51 negara pengeksport kedelai dunia yaitu hanya sebesar 1.365 ton atau sekitar 0,001 persen. Tabel 4.7 Perkembangan Ekspor Kedelai Dunia 2016 No Negara Ekspor (ton) Persentase (%) 1 United States of America 57.769.822 42,784 2 Brazil 51.581.875 38,201 3 Argentina 8.946.958 6,626 4 Paraguay 5.399.684 3,999 5 Canada 4.423.913 3,276 6 Lainnya 6.904.137 5,113 51 Indonesia 1.365 0,001 Total Ekspor Dunia 135.027.754 54 4.6.3.

Perkembangan Impor Kedelai Dunia Menurut data FAO (2016), Indonesia menduduki peringkat ke- 10 negara pengimpor kedelai terbesar didunia yaitu sebesar 2.261.803 Ton, atau sekitar 1,7 % dari total volume import di dunia yang mencapai angka Sekitar 133 juta Ton kedelai. Tabel 4.8 Perkembangan Impor Kedelai Dunia 2016 No Negara Impor (ton) Persentase (%) 1 China, mainland 83.913.290 63,06 2 Netherlands 4.367.672 3,28 3 Mexico 4.038.864 3,04 4 Spain 3.233.552 2,43 5 Germany 3.142.407 2,36 6 Japan 3.131.642 2,35 7 Thailand 2.957.729 2,22 8 China, Taiwan Province of 2.433.771 1,83 9 Russian Federation 2.283.314 1,72 10 Indonesia 2.261.803 1,70 11 lainnya 21.303.522 16,01 Total Impor Dunia 133.067.566 Menurut Kemendag (2014) dalam outlook Pangan

2015-2019, menyatakan negara konsumen kedelai terbesar di dunia adalah China.

Meskipun China merupakan negara terbesar keempat dalam produksi kedelai, namun hampir seluruh pasokan kedelainya digunakan di dalam negeri, terutama untuk industri pangan. Selama periode 2003 – 2013, kurang dari 0,5 persen pasokan kedelai China diekspor ke luar negerinya. China justru mengimpor sebagian besar kedelai yang dipasarkan di pasar internasional untuk memenuhi kebutuhan kedelai dalam negerinya.

Konsumsi dalam negeri China digunakan untuk 55 industry sekitar 70,6 persen, untuk pangan olahan sekitar 13,3 persen dan sisanya untuk stock dan ekspor. Data FAO selama periode 2006 -2011 menunjukkan bahwa hampir semua negara eksportir mengalami peningkatan volume ekspor yang cukup signifikan, kecuali Netherland, China, dan Belgium.

Meskipun produksi kedelai China meningkat rata-rata 0,12 persen per tahun, namun ekspornya menurun rata-rata hampir 11 persen per tahun selama periode 2006-2011. Hal ini mencerminkan bahwa kebutuhan konsumsi kedelai dalam negeri China meningkat cukup signifikan, sehingga China mengurangi volume ekspornya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri. Negara eksportir yang juga mengalami penurunan volume ekspor adalah Netherlands dan Belgium.

Berdasarkan data FAO, Netherlands dan Belgium tidak termasuk sebagai salah satu dari 93 negara penghasil kedelai di dunia. Ini berarti bahwa kedua negara Europe ini melakukan re-ekspor kedelai yang diimpor dari negara lain (Kemendag,2014). 56 4.7. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik Uji Asumsi Klasik dilakukan sebelum pengujian Hipotesis penelitian. Pengujian ini dilakukan agar diperoleh pengukuran terbaik.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan komputer dengan software Excell dan IBM SPSS Statistic Version 21. Adapun pengujianya sebagai berikut : 4.7.1 Normalitas Uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria pengujian, jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov pada asymptotic signifikan di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal.

Jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov pada asymptotic signifikan di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil One Sample Kolmogorov Smirnov pada lampiran 1 Normalitas terpenuhi jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi.

Pada Tabel hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih

besar dari alpha 5 persen, data memenuhi normalitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada model berdistribusi normal. 57 4.7.2 Multikolinearitas Pada uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen).

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian tolerance dan VIF. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Berdasarkan Tabel Coeffisient pada lampiran 2 masing-masing variabel independen memiliki nilai Tolerance tidak lebih kecil dari 0.1

berarti tidak ada korelasi antar peubah yang melebihi 95 persen dan nilai VIF tidak lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier tidak mengalami masalah multikolinearitas. 4.7.3 Autokorelasi Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin – Watson (DW). Deteksi autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin-Watson.

Jumlah variabel independen (k) yang digunakan sebanyak 4 dan jumlah observasi (n) sebanyak 27, maka diperoleh nilai dU sebesar 0,9246 dan nilai dL sebesar 1,9745. Tabel model Summary pada lampiran 3 menunjukkan nilai Durbin-Watson (dw) sebesar 0,367. Berdasarkan aturan keputusan Durbin-Watson, 58 nilai tersebut berada pada daerah dw ($0,367$) $< dL$ (1,9745), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif.

4.7.4 Heteroskedastisitas Dalam pengujian heteroskedasitas mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji residu.

Berdasarkan Gambar scatterplots pada lampiran 4 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi. 4.8. Uji Statistik Setelah terbebas dari penyimpangan asumsi klasik maka dapat dilakukan analisis uji statistik terhadap hasil estimasi.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan IBM SPSS Statistic Version 21. 59 4.8.1 Uji kesesuaian model dengan koefisien determinasi Koefisien

determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen.

Deteksi koefisien determinasi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai (R²) pada output regresi di lampiran 5 Berdasarkan penelitian besarnya koefisien determinasi 1,00. Artinya 100% variasi Impor dapat dijelaskan oleh ke enam variabel independen, permintaan, ekspor, konsumsi, kurs, produksi, dan harga sedangkan sisanya 100% - 100% = 0% dijelaskan oleh sebab yang lain diluar model. Standar Error estimate (SEE) sebesar 0,007.

Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen. 4.8.2 Uji kesesuaian model Metode yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan impor kedelai di Indonesia adalah metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil estimasi model impor kedelai Indonesia dapat dilihat pada Tabel Coefficient.

Pada Tabel Model Summary dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 1,00. Artinya variasi impor kedelai di Indonesia di pasar internasional sebesar 100 persen dipengaruhi oleh permintaan, ekspor, konsumsi, kurs, produksi, dan harga Indonesia. Sedangkan sisanya 0 persen dijelaskan oleh variasi lain yang tidak dimasukkan dalam model (persamaan). 60 4.8.3

Pengaruh Produksi, Konsumsi, Harga, Kurs, Ekspor dan permintaan impor tahun sebelumnya terhadap impor kedelai di Indonesia secara simultan Hasil uji F tertera pada Tabel ANOVA pada lampiran 6. Pada kolom Sig dapat dilihat bahwa diperoleh nilai-p (0.000) lebih kecil alpha 5 persen, maka dapat disimpulkan model regresi secara keseluruhan signifikan pada taraf nyata 5 persen.

Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada taraf 5 persen. Kriteria Pengujian sebagai berikut : 1. $F_{hitung} > F_{tabel}$ (2,46) dengan tingkat kesalahan 0% maka hipotesis H1 diterima, artinya semua variabel secara simultan (bersama-sama) merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Impor). 4.8.4

Pengaruh Produksi, Konsumsi, Harga, Kurs, Ekspor dan permintaan impor tahun sebelumnya terhadap impor kedelai di Indonesia secara parsial 61 Tabel. 4.11. Uji Regresi Linier Berganda Coefficients Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients t Sig. B Std. Error Beta 1 (Constant) 6,933E-010 ,013 ,000 1,000 PRODUKSI -1,000 ,000 -,619 -148793433,409 ,000 KONSUMSI 1,000 ,000 ,729 246046533,996 ,000

HARGA 2,549E-013 ,000 ,000 ,000 1,000 KURS 1,286E-013 ,000 ,000 ,000 1,000 EKSPOR 1,000 ,000 ,013 5825314,575 ,000 PERMINTAAN -1,010E-013 ,000 ,000 ,000 1,000 a.

Dependent Variable: IMPOR Untuk menguji hipotesis ini dilakukan analisis secara parsial pada masing-masing variabel independen yaitu : a. Pengaruh Produksi (X1) terhadap impor Variabel produksi (X1) berpengaruh negative dan signifikan terhadap permintaan impor kedelai di Indonesia. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung -148793433,409, pada tingkat kesalahan 0,5% dengan demikian produksi berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia pada tingkat kepercayaan 99,5%. Variabel ini memiliki koefisien -0,619.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika produksi kedelai mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka impor kedelai akan mengalami kenaikan 0,619 satuan dan begitu pula sebaliknya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Destasari,dkk (2015) yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat 62 produksi kedelai dalam negeri dapat meningkatkan volume impor kedelai di Indonesia.

Rendahnya jumlah produksi kedelai dalam negeri tidak dapat mencukupi kebutuhan masyarakat terhadap kedelai sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengimpor kedelai dari negara lain guna menutupi kebutuhan kedelai di dalam negeri. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variable produksi kedelai berpengaruh secara signifikan terhadap variable impor kedelai dengan koefisien regresi negative.

Yoga (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Jumlah produksi kedelai dalam negeri berpengaruh negative dan signifikan secara parsial terhadap volume impor kedelai Indonesia. Menurut Adiningsih dalam Indrawati, dkk (2015) factor – faktor produksi seperti sumber alam, tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian merupakan kunci kesuksesan seseorang maupun sebuah Negara dalam memproduksi sebuah produk.

Tenaga kerja merupakan factor produksi yang sangat penting, tenaga kerja merupakan factor produksi yang asli karena terkandung unsur fisik pikiran dan kemampuan tenaga kerja. Koefisien regresi yang bertanda negative tersebut berarti berarti peningkatan produksi kedelai akan menurunkan permintaan impor kedelai di Indonesia. Dalam kurun waktu 27 tahun tersebut, produksi kedelai Indonesia cenderung lebih rendah daripada total nilai impor yang dilakukan.

63 Impor kedelai dapat dikurangi oleh pemerintah dengan meningkatkan jumlah produksi dalam negeri misalnya dengan menambah luas tanam Kedelai dan meningkatkan produktivitas Kedelai, peningkatan efisiensi produksi, penguatan kelembagaan pertanian, penanaman varietas unggul kedelai, serta budidaya kedelai

dengan system tumpang sari. b. Pengaruh Konsumsi (X2) terhadap impor Variabel Konsumsi (X2) **berpengaruh positif terhadap permintaan impor kedelai di Indonesia.**

Hal ini berarti konsumsi meningkatkan **impor kedelai di Indonesia** artinya jika konsumsi kedelai meningkat maka **akan meningkatkan impor kedelai di Indonesia.** Hasil uji statistik **dengan menggunakan uji t** diperoleh nilai t hitung 246046533,996, pada tingkat kesalahan 0,5% dengan demikian konsumsi **berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia** pada tingkat kepercayaan 99,5%.

Variabel ini memiliki koefisien 0,729 yang artinya jika konsumsi mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka permintaan impor kedelai akan mengalami kenaikan sebesar 0,729 satuan **dan begitu pula sebaliknya.** Hal ini sejalan dengan penelitian yang **dilakukan oleh Rahman (2016)** bahwa variable konsumsi kedelai **mempengaruhi impor kedelai dalam jangka pendek maupun jangka panjang.** Seiring **dengan laju pertumbuhan penduduk** yang terus mengalami peningkatan, maka permintaan akan kedelai akan terus meningkat.

Sehingga untuk 64 memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri, pemerintah melakukan kebijakan impor. c. Pengaruh Harga (X3) terhadap impor Variabel Harga (X3) tidak berpengaruh terhadap permintaan **impor kedelai di Indonesia.** Hal ini berarti Harga tidak berpengaruh meningkatkan **impor kedelai di Indonesia** artinya jika harga kedelai meningkat maka tidak mempengaruhi meningkatnya **impor kedelai di Indonesia.**

Hasil uji statistik **dengan menggunakan uji t** diperoleh nilai t hitung 0,000, pada tingkat kesalahan 0,5% dengan demikian harga **tidak berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia** pada tingkat kepercayaan 99,5%. Hasil **ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjani (2019)** yang menyatakan variable harga kedelai local tidak menunjukkan adanya **pengaruh yang signifikan terhadap** permintaan impor kedelai.

Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya harga kedelai local tidak **berpengaruh secara signifikan terhadap** permintaan kedelai di Indonesia. Permasalahan utama **kedelai di Indonesia adalah jumlah produksi kedelai dalam negeri** yang tidak sebanding dengan tingginya jumlah konsumsi. Untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri, pemerintah mengambil langkah **melakukan kebijakan impor kedelai** untuk menjaga stabilitas harga kedelai dalam negeri.

Jumlah Penduduk Indonesia yang **terus bertambah dari tahun ke** tahun, yang 65 menyebabkan tingkat konsumsi meningkat, sehingga akan meningkatkan kebutuhan kedelai. Untuk memenuhi tingkat permintaan kedelai yang tinggi, dibutuhkan volume kedelai yang pemenuhannya didominasi oleh kedelai impor. Defisit kedelai dalam negeri

yang terus terjadi mengakibatkan harga menjadi hal yang tidak terlalu berpengaruh terhadap jumlah permintaan impor kedelai.

Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal penelitian, yang kemungkinan dikarenakan besarnya kebutuhan dalam negeri yang begitu besar yang mengharuskan pemerintah untuk mengimpor kedelai. d. Pengaruh Kurs (X4) terhadap impor Variabel Kurs (X4) tidak berpengaruh terhadap permintaan impor kedelai di Indonesia. Hal ini berarti Kurs tidak berpengaruh meningkatkan impor kedelai di Indonesia artinya jika kurs (nilai tukar) meningkat maka tidak mempengaruhi meningkatnya impor kedelai di Indonesia.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung 0,000, pada tingkat kesalahan 0,5% dengan demikian kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia pada tingkat kepercayaan 99,5%. Jika melihat data impor tahun 2017, bahwa share terbesar kedelai impor berasal dari USA sekitar 98,7 % , sehingga importir tidak memperdulikan lagi berapa besar harga kedelai impor, apakah naik maupun turun. Berapapun harga kedelai USA, importir akan tetap mengimpor 66 untuk memenuhi kebutuhan local.

Perilaku importir ini berkaitan dengan kemudahan impor yang diberikan oleh USA. Ada mekanisme kredit impor yang dikenal dengan GSM-102 yang diberikan U.S Department of Agriculture's USDA) yadika untuk membantu permodalan bagi yang akan membeli produk pertanian USA. Dengan kemudahan seperti ini, importir Indonesia mendapat kemudahan dengan tidak perlu membayar tunai kedelai yang diimpor (Sutarto dalam Muslim, 2014) Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yoga (2013) menyatakan bahwa kurs dollar amerika negative dan tidak signifikan terhadap volume impor kedelai di Indonesia. Dalam Sistem kurs mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan atas ekspor maupun impor.

Jika kurs mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri melemah dan berarti nilai mata uang asing menguat akan menyebabkan ekspor meningkat dan impor cenderung menurun. Dengan peningkatan kurs rupiah terhadap dollar amerika maka konsumen dalam negeri memiliki kemampuan untuk membeli lebih banyak, sehingga akan meningkatkan impor kedelai.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2016) yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa nilai tukar sama sekali tidak mempengaruhi impor kedelai baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. 67 Dalam penelitian ini, kurs rupiah terhadap dollar amerika tidak berpengaruh terhadap impor kedelai di Indonesia.

Berarti apabila ada nilai kurs Dollar Amerika meningkat, maka belum tentu akan menyebabkan menurunnya impor kedelai. e. Pengaruh Ekspor (X5) terhadap impor Variabel Ekspor (X5) berpengaruh positif terhadap permintaan impor kedelai di Indonesia. Hal ini berarti apabila ekspor kedelai meningkat, maka akan meningkatkan impor kedelai di Indonesia..

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung 5825314,575, pada tingkat kesalahan 0,5% dengan demikian ekspor berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia pada tingkat kepercayaan 99,5%. Variabel ini memiliki koefisien 0,013 yang berarti jika ekspor kedelai mengalami peningkatan satu satuan maka impor kedelai juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,013 satuan. Perdagangan komoditas pertanian dari dan ke Indonesia (internasional) terdiri dari ekspor dan impor.

Aktivitas ekspor atau impor suatu komoditas sangat ditentukan oleh keseimbangan produksi dan kebutuhan konsumsi dalam negeri. Jika produksi dalam negeri melebihi konsumsi dan ada insentif harga untuk mengekspor, maka negara akan mengekspor komoditas tersebut. Sebaliknya, jika kebutuhan konsumsi dalam negeri melebihi produksi, maka sebagian kebutuhan konsumsi akan dipenuhi melalui impor.

Namun ada 68 kalanya suatu negara melakukan ekspor dan impor dalam periode yang sama, terutama karena adanya perbedaan kualitas produk yang diperdagangkan atau adanya komitmen menjaga quota dalam hubungan dagang antar Negara. Demikian juga halnya di Indonesia dalam perdagangan luar negeri komoditas pertanian, termasuk kedelai (ya'at dalam Sudaryanto, dkk.2007).

Selama periode tahun 1991 hingga 2017, volume ekspor tumbuh, rata-rata sebesar 341,25 persen per tahun. Peningkatan ekspor kedelai yang sangat tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 41.304 ton atau sekitar sekitar 3.910 persen dari ekspor tahun sebelumnya sebesar 1.030 ton.

Meskipun dari sisi pertumbuhan volume ekspor cukup tinggi, namun demikian secara kuantitas besaran volume ekspor relatif kecil dibandingkan dengan realisasi volume impor pada periode yang sama. Pada periode yang sama volume impor kedelai juga cukup fluktuatif dan menunjukkan tren meningkat, dengan rata-rata pertumbuhan 13,60 persen per tahun.

Peningkatan volume impor sangat signifikan terjadi pada tahun 1999 sebesar 279,38 persen, dan tahun 2007 sebesar 97,92 persen. Volume impor tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 2,67 juta ton Menurut kementan (2016) dalam outlook komoditas kedelai 2016, Neraca ekspor dan impor kedelai Indonesia selama tiga dekade

(1987-2015) menunjukkan adanya fluktuasi defisit kebutuhan kedelai dalam negeri cukup tinggi.

Rata-rata peningkatan defisit kedelai pada 69 periode ini mencapai 9,20% per tahun, kenyataan ini sangat mencemaskan karena ketergantungan terhadap produk impor meningkat pesat. Neraca perdagangan kedelai Indonesia pada periode 1987- 2015 mengalami peningkatan defisit yang cenderung terus meningkat. Pada tahun 2015 tercatat defisit sebesar 2.879,24 juta US\$.

Berdasarkan nilai Import Dependency Ratio (IDR) kedelai dari tahun 2011 sampai tahun 2015 sebesar 67,99%, menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan Indonesia terhadap kedelai impor masih cukup tinggi yakni mencapai 67,99%. Nilai IDR tersebut seiring dengan nilai Self Sufficiency Ratio (SSR) sebesar 32,87%, SSR dalam hal ini menjelaskan bahwa negara kita baru mampu mencukupi kebutuhan kedelai dari hasil dalam negeri sebesar 32,87%. f.

Pengaruh Permintaan tahun sebelumnya (X6) terhadap impor Variabel Permintaan tahun sebelumnya (X6) tidak berpengaruh terhadap permintaan impor kedelai di Indonesia. Hal ini berarti permintaan tahun sebelumnya tidak berpengaruh meningkatkan impor kedelai di Indonesia artinya jika permintaan kedelai tahun sebelumnya meningkat maka tidak mempengaruhi meningkatnya impor kedelai di Indonesia.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung 0,000, pada tingkat kesalahan 0,5% dengan demikian permintaan tidak berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia pada tingkat kepercayaan 99,5%. Muslim (2014) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa factor-faktor yang 70 mempengaruhi impor kedelai Indonesia dalam jangka pendek adalah impor kedelai sebelumnya.

Dalam penelitian ini, impor kedelai tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap impor kedelai di Indonesia. Hal ini mungkin terjadi karena permintaan impor yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, dengan rata – rata pertumbuhan 13,60 persen per tahun, sehingga menyebabkan permintaan impor akan terus mengalami pertumbuhan. 71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 5.1.

Kesimpulan Berdasarkan penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Variabel Produksi Kedelai, konsumsi Kedelai, Harga kedelai, kurs, ekspor dan Permintaan Impor tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap permintaan impor kedelai di Indonesia. 2. Variabel produksi berpengaruh negative terhadap permintaan impor kedelai di Indonesia.

Hal ini berarti berarti setiap kenaikan produksi sebesar 1 satuan, maka permintaan impor kedelai akan mengalami penurunan sebesar 0,619 satuan. 3. Variabel Konsumsi berpengaruh positif terhadap permintaan impor kedelai di Indonesia. Hal ini berarti setiap kenaikan konsumsi kedelai sebesar 1 satuan, maka permintaan impor kedelai akan mengalami kenaikan sebesar 0,729 satuan. 4.

Variabel Harga Produsen tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan impor kedelai di Indonesia. Hal ini terjadi karena defisit kedelai dalam negeri yang terus terjadi mengakibatkan harga menjadi hal yang tidak terlalu berpengaruh terhadap jumlah permintaan impor kedelai. Sedangkan Variabel kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan impor kedelai di Indonesia.

Hal ini berarti pelemahan nilai 72 tukar rupiah tidak akan menurunkan permintaan impor kedelai di Indonesia 5. Variabel Ekspor memiliki pengaruh positif terhadap permintaan impor kedelai di Indonesia. Hal ini berarti peningkatan ekspor akan meningkatkan pula permintaan impor kedelai di Indonesia.

Dengan mengespor komoditas pertanian, akan meningkatkan neraca perdagangan Indonesia, disisi lain akan berdampak pada stok kedelai dalam negeri yang berkurang, sehingga peningkatan ekspor harus dibarengi dengan peningkatan produksi dalam negeri. 6. Variabel Permintaan Impor Tahun sebelumnya (t-1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan impor kedelai di Indonesia.

Peningkatan jumlah penduduk dan kesadaran akan pentingnya hidup sehat berdampak pada meningkatnya kebutuhan kedelai dari tahun ke tahun. Sehingga permintaan impor tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap impor kedelai di Indonesia. 5.2. Saran Saran yang dapat disimpulkan berdasarkan penelitian ini adalah : 1.

Pemerintah perlu adanya kebijakan untuk meningkatkan produksi kedelai dengan perluasan areal tanam kedelai yaitu Peningkatan Indeks Pertanaman (IP), optimalisasi lahan, penanaman dengan pola tumpangsari dan penanaman kedelai di lahan tepi hutan. memberikan bantuan bibit unggul, sosialisasi budidaya tanaman sehat dan peningkatan kapasitas petani agar lebih produktif sehingga bisa 73 mengurangi beban impor kedelai kedalam negeri serta mempermudah petani dalam mengakses permodalan. 2.

Pemerintah perlu menerapkan teknologi untuk meningkatkan produksi kedelai dengan system tumpangsari. Hal ini dikarenakan adanya persaingan lahan antar tanaman pangan, baik padi, jagung maupun kedelai. Sehingga dengan adanya tumpangsari,

petani dapat meningkatkan produksi kedelai, selain tanaman utamanya. 3.

Pemerintah perlu mensosialisasikan diversifikasi pangan olahan dari komoditi lain yang memiliki kandungan protein, sehingga menjadikan komoditi ini dapat digunakan sebagai bahan pangan sumber protein alternatif pengganti kedelai. 4. Pemerintah perlu memperhatikan kebijakan tarif impor kedelai yang mampu menekan laju perdagangan impor kedelai. 5.

Perlu adanya kebijakan impor kedelai tidak hanya berasal dari satu Negara saja agar tidak terjadi ketergantungan impor dari satu negara saja sehingga pasokan kedelai dalam negeri bisa dikendalikan. 74 DAFTAR PUSTAKA Abida Hadi.2013.Analisis Produksi dan Konsumsi Kedelai Domestik Dalam Rangka Mencapai Swasembada Kedelai Di Indonesia.skripsi. Bogor : Institut Pertanian Bogor. Aimon, Hasdi dan Satrianto, Alpon.2014.Prospek Konsumsi dan Impor Kedelai Di Indonesia Tahun 2015 – 2020.

Jurnal Kajian ekonomi Vol III No.5. Universitas Negeri Padang. Ana Carla Furlan BAVIA1, Carlos Eduardo da SILVA, Márcia Pires FERREIRA, Rodrigo SANTOS LEITE, José Marcos Gontijo MANDARINO, Mercedes Concórdia CARRÃO-PANIZZI.2012.Chemical composition of tempeh from soybean cultivars specially developed for human consumption. Ciência e Tecnologia de Alimentos, Campinas, 32 (3) : 613 – 620. <http://www.scielo.br/pdf/cta/v32n3/aop5263.pdf> Anjani, Septi Rostika.2019.Permintaan Kedelai Indonesia.Jurnal Pemasaran Kompetitif Vol. 2 No. 2. Manajemen Pemasaran Universitas Pamulang. Anindya Novia Putri.2015.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Kedelai Di Indonesia Tahun 1981-2011. Economics Development Analysis Journal.Universitas Negeri Semarang Atman.2014. Produksi Kedelai : Strategi Meningkatkan Produksi Kedelai Melalui PTT. Yogyakarta.Graha Ilmu Anggasari, Popy.2008.Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Kedelai Di Indonesia. Skripsi. Bogor : Departemen Ilmu Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Badan Pusat Statistik.2013.Distribusi Perdagangan Komoditi Kedelai Di Indonesia 2013.Jakarta : Subdirektorat Statistik Perdagangan Dalam Negeri Badan Pusat Statistik.2014.Statistical Year Book of Indonesia.

Jakarta: Biro Pusat Statistik. Badan Pusat Statistik.2015.Data Sensus : Produksi Kedelai Menurut Provinsi (ton), 1993-2015.BPS. <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/871> Boediono.2000.Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta : BPFE. 75 Cahyadi, Wisnu. 2007.Kedelai: khasiat dan Teknologi. Jakarta. Bumi Aksara Damardjati, D.S., Marwoto, D.K.S. Swastika, D.M. Arsyad, dan Y. Hilman.2005. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kedelai.Badan Litbang

Pertanian, Departemen Pertanian, Jakarta.

Destasari, dkk.2015.Pengaruh Produksi Kedelai Dalam dan Harga Kedelai Dunia Terhadap Volume Impor Kedelai di Indonesia.Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) No.1. Vol.1
Dumairy.2004.Perekonomian Indonesia. Cetakan Kelima.Erlangga.Jakarta Endrasari, Retno., Budisetyaningrum,S.C., dan Suhendrata, Tota.2017. " karakteristik Kimia Tempe dari Berbagai Varietas Kedelai ".Bai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Tengah.

Semarang Ghozali, Imam, 2011, Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS. BP Universitas Diponegoro, Semarang Gujarati, Damodar N dan Porter, Dawn C.2011.Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 2.Salemba Empat. Jakarta Hadi, Syamsul dan Wijaya, Insan.2016.Penyebab Melemahnya Respon Petani Terhadap Usahatani Kedelai Di Kabupaten Jember. Fakultas Pertanian Unmuh Jember.
Handayani,Dian.,Bantacut,Tajuddin.,Munandar,Jono.M.,Budijanto,Slamet.2007.S

imulasi Kebijakan Dayasaing Kedelai Lokal pada Pasar Domestik. Jurnal Teknologi Industri Pertanian Vo. 19 No. 1. IPB Indraswari, P.A dan Setiawina, N. D.2015.Pengaruh Jumlah Produksi, kurs Dollar AS, dan PDB Pertanian terhadap Impor Jagung Indonesia Tahun 1985-2012. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. I H Ningrum, H Irianto and E W Riptanti.2018.Analysis of Soybean production and import trends and its impor factors in Indonesia. IOP Conference Series : Earth and Environmental Science 142.012059.
<https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/142/1/012059> Kementerian Perdagangan.2014.Analisis Outlook Pangan 2015 2019.Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri, Badan Pengkajian Dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan,Kementerian Perdagangan Kementerian Pertanian.2015.Basis Data Ekspor-Impor Komoditi Pertanian.Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 76 Kementerian Pertanian.2015.Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015 – 2019.Kementan. http://www1.pertanian.go.id/file/RENSTRA_2015-2019.pdf Kementerian Pertanian.2016.Outlook Komoditas Pertanian Tanaman Pangan : Kedelai 2016.Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian Kementerian Pertanian.2018.Statistik Konsumsi Pangan 2018.Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. Krisnawati, Ayda & M. Muchlish Adie.2015.Selection of Soybean Genotypes by Seed Size and its Prospects for Industrial Raw Material in Indonesia. *Procedia Food Science*,3, pp. 355-363. Krisnawati, Ayda.2017.Kedelai Sebagai Sumber Pangan Fungsional.Litbang Kementan.
<http://pangan.litbang.pertanian.go.id/files/06-IPTEK12-01-2017-Ayda.pdf> Lipsey RG, Courant PN, Purvis DD, Steiner PO.1995.Pengantar Makroekonomi Edisi Kesepuluh Jilid Satu.

Jakarta: Binarupa Aksara McFa World soybean trade : growth and sustainability. Modern Economy, 5(5). Pp. 580 588. ISSN 2152 7261. University of Reading. United Kingdom. <http://centaur.reading.ac.uk/36789/> Muslim, Azis.2014.Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai impor kedelai Indonesia.Jakarta. Buletin Imliah Litbang Perdagangan, Vol 8 No. 1. Nurgayasa dan Oktavio.2013.Problematika Harga Kedelai. Available online at: www.setkab.go.id Nur Hasan, Erma Suryani, Rully Hendrawan.2015.Analisis of Soybean Production and Demand to Develop Strategic Policy of Food Self.

Procedia Computer Science 72 ; 605 – 612.

<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877050915036303> Nancy Oktyajati, Muh. Hisjam, and Wahyudi Sutopo.2018.The dynamic simulation model of soybean in Central Java to support food self sufficiency: A supply chain perspective.AIP Conference Proceedings Volume 1931, Issue 1, 10.1063/1.5024074 .

<https://aip.scitation.org/doi/abs/10.1063/1.5024074> Putri, Anindya Novia.2015.Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Impor Kedelai Di Indonesia Tahun 1981 – 2011. Economics Developmeny Analysis Journal 4 (2).

Semarang : Universitas Negeri Semarang 77 Permadi, Galih Satria.2015.Analisis Permintaan Impor Kedelai Indonesia. Jurnal Eko – Regional Vol 10 No. 1. Universitas Jenderal Soedirman Rahman, Ade.2016.Pengaruh Konsumsi, Produksi Kedelai, Kurs (Exchange Rate), GDP per kapita, Harga Kedelai domestic dan harga kedelai impor terhadap permintaan Impor kedelai di Indonesia.Skripsi.Universitas Diponegoro Semarang Ramadhani, Della Anggi., dan Sumanjaya, Rahmat.2015.Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Kedelai Di Indonesia.Jurnal ekonomi dan Keuangan 2 (3).Medan : Departemen Ekonomi Pembangunan USU <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/edk/article/view/11675> Revania, Lisa.2014.Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Impor Jagung Di Indonesia Tahun 1982 – 2012. Journal of Economics and Policy. Universitas Negeri Semarang Rukmana, Rahmat.,

dan Yuniarsih, Yuyun.1996.KEDELAI,Budidaya dan Pasca Panen.Kanisius.Yogyakarta Salvatore, Dominick.1997.Ekonomi Internasional Edisi Kelima Jilid 1. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama. Sari, Putri Meiliza, Aimon, Hasdi dan Syofyan, Efrizal.2014.Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Produksi, Konsumsi dan Impor Kedelai Di Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi Vol III No.5.

Universitas Negeri Padang Setiawan, Avi Budi dan Fafurida.2013.Strategi Pengembangan Usahatani Kedelai di Kabupaten Grobogan dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process (AHP). Universitas Negeri Semarang Sriyadi.2010.Respon Konsumen Tahu Terhadap Kenaikan Harga Kedelai diKabupaten Bantul.Mapeta 31(6): 23 Sudaryanto,

Tahlim dan Swastika, D.K.S.2007.Ekonomi Kedelai di Indonesia.

Pusat Analisis Sosial-Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.Bogor Sudaryanto,Tahlim., Rusastra ,I Wayan., Saptana.2001.Perspektif pengembangan Ekonomi Kedelai Di Indonesia. FAE Vol 19 No., 1 Juli 2011 : 1 – 20.Bogor. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Kementerian Pertanian Sudaryono, A. TAufiq, dan Andy Wijanarko.2013.Peluang **Peningkatan Produksi Kedelai di** Indonesia. Puslitbang Tanaman Pangan.

Balai Penelitian Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-umbian Kementerian Pertanian 78 Supranto, J.2005.Statistik untuk Pemimpin Berwawasa n G l o b a l . Ed i si D u a . Salemba Empat. Jakarta. Tahir, A.G., D.H. D arw ant o, J.H . Mu lyo , dan Jamh ari.2 0 1 0 . An a l i s i s e f e s i e n s i p r o d u k s i s i s t e m u s a h a t a n i k e d e l a i d i S u l a w e s i S e l a t a n . J u r n a l A g r o E k o n o m i 2 8 (2) : 1 3 3 1 5 1 .

Wulandari, Susisinta.2 0 1 7 . K e b i j a k a n P e m e r i n t a h I n d o n e s i a d a l a m m e l i n d u n g i P e t a n i L o k a l d a r i A n c a m a n I m p o r K e d e l a i A m e r i k a S e r i k a t T a h u n 2 0 1 2 2 0 1 6 . J O M F I S I P V o l . 4 N o . 2 . U n i v e r s i t a s R i a u Y o g a , A d i t y a B a n g g a . 2 0 1 3 .

Pengaruh Jumlah Produksi kedelai dalam negeri, harga kedelai dalam negeri dan kurs dolar Amerika terhadap volume impor kedelai di Indonesia . E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 2 no.3 . Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Zakaria, Amar., Wahyunings.K Sejati, dan Kustiari, Reni.2010.Analisis daya saing komoditas kedelai menurut agroekosistem: kasus di tiga provinsi di Indonesia. Jurnal Agro Ekonomi.

28(1):21 37 79 LAMPIRAN Lampiran 1. Data Variabel Penelitian No TAHUN IMPOR (.000 Kg) PRODUKSI (.000 Kg) KONSUMSI (.000 Kg) diolah harga kedelai per Kg tingkat produsen (diolah) kurs EKSPOR (.000 Kg) permintaan t-1 (.000 Kg) 1 1991 672.757 1.555.453 2.227.945 924 1950 265 541.060 2 1992 694.133 1.869.713 2.559.935 894 2030 3.911 672.757 3 1993 723.864 1.708.530 2.431.648 991 2087 746 694.133 4 1994 800.461 1.564.847 2.365.277 1109 2161 31 723.864 5 1995 607.393 1.680.010 2.287.320 1132 2249 83 800.461 6 1996 746.329 1.517.180 2.263.269 1232 2342 240 607.393 7 1997 616.375 1.356.891 1.973.260 1368 2909 6 746.329 8 1998 343.124 1.305.640 1.648.764 2454 10014 - 616.375 9 1999 1.301.755 1.382.848 2.684.587 2608 7855 16 343.124 10 2000 1.277.685 1.017.634 2.294.798 2268 8422 521 1.301.755 11 2001 1.136.419 826.932 1.962.163 2663 10261 1.188 1.277.685 12 2002 1.365.253 673.056 2.038.074 3110 9311 235 1.136.419 13 2003 1.192.717 671.600 1.863.884 3278 8577 433 1.365.253 14 2004 1.117.790 723.483 1.839.973 3500 8939 1.300 1.192.717 15 2005 1.086.178 808.353

1.893.655 3894 9705 876 1.117.790 16 2006 1.132.144 747.611 1.875.122 3731 9159
4.633 1.086.178 17 2007 2.240.795 592.634 2.831.557 4300 9141 1.872 1.132.144 18
2008 1.173.097 776.491 1.948.563 6212 9699 1.025 2.240.795 19 2009 1.314.620 974.512
2.288.686 6588 10390 446 1.173.097 20 2010 1.740.505 907.031 2.647.151 6712 9090
385 1.314.620 21 2011 2.088.616 851.286 2.939.355 7253 8770 547 1.740.505 22 2012
1.921.207 843.153 2.762.037 7514 9387 2.323 2.088.616 23 2013 1.785.385 779.992
2.564.347 7725 10461 1.030 1.921.207 24 2014 1.965.811 954.997 2.879.504 8326 11865
41.304 1.785.385 25 2015 2.256.932 963.183 3.218.913 8327 13389 1.202 1.965.811 26
2016 2.261.803 860.000 3.120.438 8284 13308 1.365 2.256.932 27 2017 2.671.914
542.000 3.212.441 7760 13381 1.473 2.261.803 Lampiran 2.

Hasil Pengujian Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test One-Sample
Kolmogorov-Smirnov Test IMPOR PRODUKSI KONSUMSI HARGA KURS EKSPOR
PERMINTAAN N 27 27 27 27 27 27 27 Normal Parameters a, b Mean 1342039,33
1053891,11 2393432,07 4228,04 8031,61 2498,37 1263118,81 Std. Deviation 623843,655
386293,200 454629,635 2734,837 3770,355 7835,969 582551,969 Most Extreme
Differences Absolute ,152 ,211 ,119 ,141 ,245 ,398 ,134 Positive ,152 ,211 ,119 ,141 ,172
,398 ,134 Negative -,083 -,107 -,075 -,139 -,245 -,375 -,093 Kolmogorov-Smirnov Z ,789
1,097 ,616 ,734 1,273 2,067 ,697 Asymp. Sig.

(2-tailed) ,562 ,180 ,842 ,655 ,078 ,000 ,716 a. Test distribution is Normal. b. Calculated
from data. Lampiran 3. Hasil Pengujian Multikolonieritas Coefficients a Model Collinearity
Statistics Tolerance VIF 1 (Constant) PRODUKSI ,228 4,387 KONSUMSI ,450 2,222 HARGA
,107 9,361 KURS ,171 5,858 EKSPOR ,849 1,178 PERMINTAAN ,198 5,054 a. Dependent
Variable: IMPOR Lampiran 4.

Uji Autokorelasi Model Summary b Model R R Square Adjusted R Square Std. Error of the
Estimate Durbin-Watson 1 1,000 a 1,000 1,000 ,007 ,367 a. Predictors: (Constant),
PERMINTAAN, EKSPOR, KONSUMSI, KURS, PRODUKSI, HARGA b. Dependent Variable:
IMPOR Lampiran 5 Grafik Uji Heteroskedastisitas Lampiran 6. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary b Model R R Square Adjusted R Square Std. Error of the Estimate
Durbin-Watson 1 1,000 a 1,000 1,000 ,007 ,367 a.

Predictors: (Constant), PERMINTAAN, EKSPOR, KONSUMSI, KURS, PRODUKSI, HARGA b.
Dependent Variable: IMPOR Lampiran 7 Uji Regresi Linier Berganda ANOVA a Model
Sum of Squares df Mean Square F Sig. 1 Regression 1011870356404 1,996 6
1686450594007 ,000 . b Residual ,001 20 ,000 Total 1011870356404 1,998 26 a.
Dependent Variable: IMPOR b.

Predictors: (Constant), PERMINTAAN, EKSPOR, KONSUMSI, KURS, PRODUKSI, HARGA

INTERNET SOURCES:

<1% -

<https://docplayer.info/47525885-Analisis-permintaan-daging-sapi-impor-indonesia-resti-prastika-destiarni.html>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/296125670/259524042014-113828788-pdf>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/q0gm269z-drp-inkindo-2017-kadin-indonesia.html>

<1% - <http://erepository.uwks.ac.id/186/1/COVER%20ABSTRAK.pdf>

<1% -

<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/44944/MTYxNDQz/Analisis-usahatani-ubi-kayu-monokultur-dan-tumpangsari-di-Kecamatan-Karanglewas-Kabupaten-Banyumas-abstrak.pdf>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/6871/09E01944.pdf;sequence=1>

<1% -

<https://rinastkip.wordpress.com/2013/02/09/panduan-penelitian-thesis-dan-disertasi-program-ppm-produktif/>

<1% -

https://img.akademik.ugm.ac.id/unduh/2015/2015_Form_Pernyataan_Registrasi_Maba.pdf

1% -

<https://www.ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/fae/article/download/3796/3145>

<1% -

<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/gateway/plugin/WebFeedGatewayPlugin/rss2>

1% -

https://www.academia.edu/37671320/Analisis_Faktor-Faktor_Yang_Mempengaruhi_Produksi_Konsumsi_Dan_Impor_Kedelai_DI_Indonesia

<1% - <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/fae/article/view/3796>

<1% - <https://www.youtube.com/watch?v=FvTL64zfDZI>

<1% -

<https://hessyfrasti.blog.uns.ac.id/2013/07/02/dampak-impor-kedelai-terhadap-produksi-kedelai-lokal-di-indonesia/>

<1% - <https://repository.ugm.ac.id/view/year/2001.type.html>

<1% - <https://www.unud.ac.id/en/daftar-ta.html>

<1% -

https://gain.fas.usda.gov/Recent%20GAIN%20Publications/Oilseeds%20and%20Products%20Annual_Cairo_Egypt_4-2-2015.pdf

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/313932873_Analisis_Daya_Saing_Komoditas_Kedelai_Menurut_Agro_Ekosistem_Kasus_di_Tiga_Provinsi_di_Indonesia

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/235952487_Occupants'_window_opening_behaviour_A_literature_review_of_factors_influencing_occupant_behaviour_and_models

<1% -

<https://www.sciencedirect.com/topics/medicine-and-dentistry/multiple-linear-regression-analysis>

<1% - <https://iopscience.iop.org/volume/1755-1315/122>

<1% - <https://www.coursehero.com/file/43616647/1docx/>

<1% -

<https://ilmuekonomi123.blogspot.com/2017/03/menganalisis-permintaan-dan-penawaran.html>

<1% - <http://etheses.uin-malang.ac.id/13110/1/16760018.pdf>

<1% -

https://krjogja.com/web/news/read/86487/Menristekdikti_Lantik_Prof_Dr_Ir_Mukh_Arifin_M_Sc_sebagai_Rektor_Universitas_Tidar

<1% -

<https://id.123dok.com/document/1y91knwq-analysis-of-competitiveness-broiler-chicken-farming-in-south-lampung-regency.html>

<1% - <http://repository.unair.ac.id/23947/13/23947.pdf>

<1% - http://repository.unissula.ac.id/6683/2/DAFTAR%20ISI_1.pdf

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/27412/1/DAFTAR%20ISI.pdf>

<1% - http://eprints.dinus.ac.id/12801/1/jurnal_12987.pdf

<1% - <http://eprints.perbanas.ac.id/830/3/BAB%20I.pdf>

<1% - http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_pea_060283_table_of_content.pdf

<1% - <https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1205315025-3-3.%20bab2.pdf>

<1% - <https://www.slideshare.net/indoanalisis/industri-semen-di-indonesia-2018>

<1% -

<http://repository.unika.ac.id/13380/4/12.30.0124%20Amanda%20Christiyanti%20BAB%20III.pdf>

<1% -

<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/5926/BAB%20III%20.pdf?sequence=6>

<1% - <http://digilib.unila.ac.id/21204/17/BAB%20III.pdf>

<1% - <http://digilib.unila.ac.id/8410/114/BAB%20III.pdf>

<1% - <https://docplayer.info/50718204-Bab-iv-hasil-dan-pembahasan.html>

<1% -

https://www.academia.edu/7748870/Peranan_Teknologi_Informasi_dan_Kualitas_Layanan

n_Terhadap_Kepuasan_Pasien_Rawat_Inap_Studi_pada_PT_Perkebunan_Nusantara_XI_Pe
rsero_Rumah_Sakit_LAVALETTE_Malang

<1% - <http://scholar.unand.ac.id/27501/3/file%203.pdf>

<1% - <https://es.scribd.com/document/341812645/Buku-Statistik-Konsumsi-2015-pdf>

<1% - <https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/49890/H11dfs.pdf>

<1% - <http://etheses.uin-malang.ac.id/12733/1/14540035.pdf>

<1% -

<https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/53453/BAB%20I%20Pendahuluan.pdf?sequence=2&isAllowed=y>

<1% -

[http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/166968-\[_Konten_\]-Konten%20D1885.pdf](http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/166968-[_Konten_]-Konten%20D1885.pdf)

<1% -

<https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/11204/B09app.pdf;sequence=2>

<1% -

<http://repository.unpas.ac.id/30731/2/BAB%20I%20TAHU%20KACANG%20LUPIN.pdf>

<1% - <https://duniafitnes.com/training/bentuk-otot-dengan-susu-kedelai.html>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/44023/Chapter%20II.pdf;sequence=4>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/135688271/industri-tempe-pdf>

1% -

<http://etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/83158/potongan/S1-2015-318037-introduction.pdf>

<1% -

http://www.litbang.pertanian.go.id/special/publikasi/doc_tanamanpangan/kedelai/kedelai-bagian-b.pdf

<1% - <http://nadhiroh.blog.unair.ac.id/2009/09/17/tugas-ekologi-pangan-gizi-2009/>

<1% -

<https://vianylingga.blogspot.com/2014/07/sistem-perdagangan-luar-negeri-dan.html>

<1% -

<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/download/762/948>

<1% -

https://www.academia.edu/37647709/SKENARIO_KEBIJAKAN_PENINGKATAN_PRODUKSI_KEDELAI_NASIONAL_SEBUAH_LANGKA_MENUJU_SWASEMBADA_KEDELAI_DI_INDONESIA

<1% - <http://www.litbang.pertanian.go.id/buku/aplikasi-system-modelling/BAB-IV-2.pdf>

<1% -

<http://www.kemenperin.go.id/artikel/3853/Ironi-Kedelai-Impor-di-Negeri-Tempe.%20%20>

2020%20mei%202014

<1% - <https://ginting13.blogspot.com/2013/02/produksi-kedelai.html>

<1% - <http://www.litbang.pertanian.go.id/special/komoditas/files/0104-JAGUNG.pdf>

<1% - <http://jurnal.unsyiah.ac.id/agrisep/article/download/213/199>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/146087516/tgs-dbt>

<1% -

<http://nadhiroh.blog.unair.ac.id/2011/10/19/tugas-mata-kuliah-ekologi-pangan-dan-gizi-semester-va/>

<1% - <https://biotaniindonesia.blogspot.com/2013/09/>

1% -

<https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/58077/BAB%20I%20Pendahuluan.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

<1% -

<https://kumpulanskipi.blogspot.com/2013/01/ccontoh-skripsi-fisika-lengkap-pengaruh.html>

<1% -

<https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1205315049-3-KATA%20PENGANTAR.pdf>

<1% - <https://dedesuratman.blogspot.com/2012/06/bab-1-penelitian-ilmiah.html>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/57079/Chapter%20I.pdf;sequence=5>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/8ydo6klz-analisis-produksi-dan-konsumsi-beras-dalam-negeri-serta-implikasinya-terhadap-swasembada-beras-di-indonesia.html>

<1% - <https://farrahannisya.blogspot.com/2014/01/proposal-penelitian-kuantitatif.html>

<1% -

<http://eprints.ung.ac.id/4922/5/2012-1-48401-821309069-bab2-28082012113803.pdf>

<1% -

<https://wkyes.blogspot.com/2016/11/permintaan-dan-penawaran-dalam-islam.html>

<1% -

<https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/58077/BAB%20III%20Kerangka%20Pemikiran.pdf?sequence=3&isAllowed=y>

<1% - <https://pt.scribd.com/document/137606769/Ekspor-Beras>

<1% - <https://www.scribd.com/document/377342072/Rezza-Pendadaran>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/58041/Chapter%20II.pdf;sequence=4>

<1% - <https://ekonomi.bisnis.com/read/20120723/99/87429/javascript>

<1% - <http://jurnal.fp.uns.ac.id/index.php/semnas/article/download/995/659>

<1% -

<https://docplayer.info/73810-Pertanian-masa-depan-agroforestri-manfaat-dan-layanan-lingkungan.html>

<1% -

http://balitkabi.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2015/06/1.%20_OK_dewa%20_1-17_.pdf

<1% -

<https://id.123dok.com/document/ozl2k06q-analisis-pengaruh-pajak-ekspor-terhadap-kinerja-industri-kelapa-sawit.html>

<1% -

<http://agribisnis.fp.uns.ac.id/wp-content/uploads/2016/12/05-artikel-Septi-Rostika-ACC.pdf>

<1% -

http://balitkabi.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2017/07/pros16_44.pdf

<1% -

<https://kelompokakuntansi.blogspot.com/2016/12/nilai-tukar-makalah-perekonomian.html>

<1% - <https://blogoblokgoblok.blogspot.com/2017/03/makalah-nilai-tukar-analisis.html>

<1% -

<https://www.scribd.com/document/361296593/Smart-Solution-Ujian-Nasional-2009-Materi-Dan-Soal>

<1% - <https://mfahrulliyangf.blogspot.com/2016/06/>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/49664/Chapter%20II.pdf;sequence=4>

<1% - <https://art-buleleng.blogspot.com/2013/12/teori-ekonomi-internasional.html>

<1% -

<https://sonyanovelisa.blogspot.com/2012/03/uang-bank-dan-penciptaan-uang-makalah.html>

<1% - https://www.academia.edu/6494431/Modul_Perdagangan_Internasional

<1% -

<https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/41648/Bab%204%202008ihe.pdf?sequence=6&isAllowed=y>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/38812/Chapter%20II.pdf;sequence=4>

<1% -

https://muhammadsupri94.blogspot.com/2015/05/kasus-perekonomian-internasional_31.html

<1% - <https://laylatu.wordpress.com/2012/09/>

<1% - <https://eximindonesia.wordpress.com/kumpulan-tugas-f-stan/f3-masalah-ekin/>

<1% -

https://www.academia.edu/28799568/TUGAS_HUKUM_BISNIS_INTERNASIONAL_EKSPOR_TUNA_ANTARA_INDONESIA_DAN_UNI_EROPA

<1% - <https://arimahfuddin.blogspot.com/2013/>

<1% - <https://www.slideshare.net/QuintaNursabrina/bab-4-permintaan-penawaran>

<1% -

<https://kornelsingarimbun.blogspot.com/2011/06/ekonomi-internasional-paul-r-krugman.html>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/40129867/ekin-PAK-fx>

<1% -

<https://docplayer.info/29672638-Kajian-kelayakan-pembentukan-fta-indonesia-mesir.html>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/49086/Chapter%20II.pdf;sequence=4>

<1% - <https://eksistensial.blogspot.com/>

<1% - <http://digilib.unila.ac.id/2004/7/BAB%20II.pdf>

<1% - <https://www.agromaret.com/kacang-kedelai>

<1% -

<http://agribisnis.fp.uns.ac.id/wp-content/uploads/2013/03/Analisis-Daya-Saing-CPO.pdf>

<1% - <https://www.mymealcatering.com/about/bmi-calculator>

<1% -

<https://docplayer.info/261511-Faktor-faktor-yang-mempengaruhi-produksi-konsumsi-dan-harga-ubi-kayu-indonesia-studi-tahun-1991-2013-dengan-menggunakan-persamaan-simultan.html>

<1% -

https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/18103/1/H08pan_abstract.pdf

<1% - <https://economy-learning.blogspot.com/2011/07/analisis-faktor-faktor-yang.html>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/6zklxjey-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-volume-impor-dan-kebijakan-impor-bawang-merah-a-ascalonicum-l-indonesia.html>

<1% -

<https://www.republika.co.id/berita/internasional/asia/18/09/18/pf9b8y382-cina-siap-balas-kenaikan-tarif-impor-baru-dari-as>

<1% - <http://www.litbang.pertanian.go.id/info-teknologi/2640/>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/59653/33/NASKAH%20PUBLIKASI-169.pdf>

<1% - <https://docplayer.info/146777085-lii-metode-penelitian.html>

<1% - <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/762>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/63446/9/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/59653/30/HALAMAN%20DEPAN.pdf>

<1% - <https://ekavidiaz.wordpress.com/page/4/>
<1% - https://eprints.uns.ac.id/38501/1/H0813085_pendahuluan.pdf
<1% -
<https://www.scribd.com/document/367555781/Prosiding-SNGef-Unhas-2016-Fixed>
<1% -
<https://boyananaktuhan.blogspot.com/2012/04/konsumsi-dan-tabungan-inventasi.html>
<1% -
https://issuu.com/achapowt/docs/manual_teknik_penanaman_dan_pemeliharaan_tanam_an__
<1% - https://www.academia.edu/12659368/MAKALAH_EKSPOR_KOPI
<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/9ynnn40y-analisis-permintaan-beras-di-indonesia.html>
<1% - http://repository.upi.edu/24996/6/S_PEK_1203474_Chapter%203.pdf
<1% - <http://digilib.unila.ac.id/4557/16/BAB%20III.pdf>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/qm0mk58y-bab-ii-tinjauan-pustaka-landasan-teori-ke-rangka-pemikiran-dan-hipotesis-penelitian-2-1-tinjauan-pusataka-analisis-time-series-produksi-dan-konsumsi-pangan-ubi-kayu-dan-ubi-jalar-di-sumatera-utara.html>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/q0ew96ly-analisis-kinerja-sektor-pertanian-dalam-per-ekonomian-wilayah-di-provinsi-jawa-tengah.html>
<1% - <https://www.scribd.com/document/374213560/Skripsi-Tanpa-Bab-Pembahasan>
<1% - <http://digilib.unila.ac.id/960/9/BAB%20III.pdf>
<1% -
<https://docplayer.info/109169971-Agribisnis-dan-pengembangan-ekonomi-perdesaan-iv.html>
<1% -
https://www.academia.edu/7832876/PERBEDAAN_PENGARUH_INFLASI_TINGKAT_SUKU_BUNGA_DAN_NILAI_TUKAR_RUPIAH_US_DOLLAR_TERHADAP_RETURN_SAHAM_STUDI_KASUS_PADA_SAHAM_PROPERTI_DAN_MANUFAKTUR_YANG_TERDAFTAR_DI_BURSA_EF_EK_JAKARTA_2000_-2005
<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/1468/7/10510121_Bab_3.pdf
<1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/47219/Chapter%20III-V.pdf;sequence=3>
<1% - http://eprints.walisongo.ac.id/2698/5/102411130_Bab4.pdf
<1% - <https://rudiblogmy.blogspot.com/>
<1% - <http://digilib.unila.ac.id/7218/17/BAB%20III.pdf>
<1% - <https://anakupb.blogspot.com/2015/09/uji-normalitas-pada-spss.html>

<1% - <http://eprints.walisongo.ac.id/6563/4/BAB%20III.pdf>
<1% -
<https://sintaestermanopo.blogspot.com/2016/11/37jurnal-pengaruh-kepemimpinan-motivasi.html>
<1% - http://eprints.walisongo.ac.id/1453/3/072411003_Bab3.pdf
<1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66326/Chapter%20III-VII.pdf?sequence=3&isAllowed=y>
<1% -
<https://musriadi-aswad.blogspot.com/2013/12/pengaruh-peran-kepemimpinan-motivasi.html>
<1% -
http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/08/JURNAL-Fera-Nahlia-100462201149-Akuntansi-2014.docx
<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/2255/9/10520089_Bab_3.pdf
<1% - <http://eprints.umm.ac.id/35242/4/jiptumpp-gdl-nurulpenit-48740-4-babiii.pdf>
<1% - <https://www.konsistensi.com/2013/08/uji-autokorelasi-dengan-uji-durbin.html>
<1% - <http://repository.unib.ac.id/8228/1/IV%20CV%20CLAMP%20CI-14-zul-FE.pdf>
<1% - <http://eprints.umm.ac.id/40385/4/BAB%20III.pdf>
<1% - http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_d5051_0611022_chapter3.pdf
<1% -
<http://eprints.umm.ac.id/35012/4/jiptumpp-gdl-muhammadve-47662-4-babiii.pdf>
<1% -
https://carapandangku.blogspot.com/2011/07/uji-asumsi-klasik-dengan-spss-panduan_04.html
<1% - https://mafiadoc.com/pdf_59c948041723dde580217a31.html
<1% -
<https://annisty.blogspot.com/2010/04/analisis-data-menggunakan-partial-least.html>
<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/1586/8/11520093_Bab_4.pdf
<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/2153/8/11520089_Bab_4.pdf
<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/1965/7/10520051_Bab_3.pdf
<1% - <http://etheses.uin-malang.ac.id/1134/12/10510080%20Ringkasan.pdf>
<1% -
https://www.academia.edu/18977907/Pengaruh_Kapasitas_SDM_dan_restrukturisasi_organisasi_terhadap_kualitas_pelayanan
<1% -
<https://id.123dok.com/document/q5mlod7y-analisis-pengelolaan-modal-kerja-dan-pengaruhnya-terhadap-profitabilitas-pada-perusahaan-food-and-beverages-di-bursa-efek-indonesia.html>
<1% -

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/11+Lembar+Kerja+Uji+Homos edastisitas+2012.pdf>

<1% - <https://sprintal-sprintul-ita.blogspot.com/2011/>

<1% -

https://www.academia.edu/8999658/Analisis_Kualitas_Produk_dan_Desain_Produk_Terhadap_Loyalitas_Pelanggan_di_Kota_Makassar

<1% - <https://konsultanspss.blogspot.com/>

<1% -

<https://docobook.com/pengaruh-efisiensi-modal-kerja-pertumbuhandc2cb78968f812c27de13a567ee6ba9599288.html>

<1% -

https://www.academia.edu/20202352/Makalah_Kelompok_7_Regresi_Korelasi_Linear_Ganda

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/32644/5/BAB%20III.pdf>

<1% -

https://mafiadoc.com/jurnal-vol-7-no-1-zaini-jurnal-ekonomi-pertanian-dan-pembangunan_5a1588d21723ddb9cee5c61.html

<1% - <https://id.scribd.com/doc/315864586/8614775-Ekonometrika-Modul>

<1% -

<https://docplayer.info/57949479-Redaksi-jl-sunter-permai-roya-sunter-podomoro-jakarta-utara-telp-website.html>

<1% - <https://core.ac.uk/display/45508915>

<1% - <http://scholar.unand.ac.id/28675/3/BAB%20VI.pdf>

<1% - <https://issuu.com/inovasi-ppijepang/docs/inovasi-vol19-2-sep2011>

<1% - https://mafiadoc.com/social-sciences-chapter_597c04321723ddb18e74cd5e.html

<1% - <https://jurnal.ugm.ac.id/jip/article/view/33593>

<1% - <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877050915036303>

<1% - <http://eprints.undip.ac.id/view/type/thesis.default.html>

<1% - <https://docplayer.info/52338516-4-hasil-dan-pembahasan.html>

<1% -

<https://contohmarketingplan.blogspot.com/2016/11/iklankeripikpisangdalambahasainggrisdan.artinya.html>

<1% -

<https://muhammadwalise.blogspot.com/2013/02/analisis-permintaan-dan-penawaran.html#!>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/oz1w43y9-dampak-alih-fungsi-lahan-sawah-dan-strategi-mitigasinya-terhadap-program-swasembada-beras-di-kabupaten-asahan-studi-kasus-kecamatan-setia-janji-kabupaten-asahan.html>

<1% -

http://balitkabi.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2016/03/dele_1.tahlim-1.pdf
<1% -

http://balitkabi.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2017/07/pros16_40.pdf
2% -

http://balitkabi.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2016/03/dele_6.sudaryono-1.pdf
<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/1y9m1ovq-analisis-fungsi-produksi-tanaman-kedelai-di-pulau-jawa-tahun-2010.html>
<1% -

<https://www.scribd.com/document/367231704/OUTLOOK-KEDELAI-2016-PPT-pdf>
<1% - <https://www.scribd.com/document/348474797/RENSTRA-2015-2019>
<1% - <https://www.slideshare.net/isawan/juklak-padi-2017-30-des-2016>
1% - <https://www.scribd.com/document/349473241/Outlook-Kedelai-2016>
<1% - <https://www.facebook.com/Bumi-Way-Kanan-582217401979714/posts>
<1% -

<http://jambi.litbang.pertanian.go.id/ind/images/PDF/1ENDRIZALPeningkatan2014.pdf>
<1% - <https://es.scribd.com/document/366719004/2016-Tur>
<1% -

<https://fatkhonudinpertanian.blogspot.com/2012/10/laporan-praktikum-hara-tanaman-dan.html>
<1% - <https://www.slideshare.net/bptpsumsel/makalah-sosialekonomibudaya>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/201646651/0107-KEDELAI>
<1% -

<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/131345-T%2027631-Studi%20persepsi-Analisis.pdf>
<1% -

<https://andyasafrizal.blogspot.com/2015/04/kebijakan-pembangunan-dan-pertanian.html>
<1% - <https://febbiululfadila.blogspot.com/2015/04/v-behaviorurldefaultvmlo.html>
<1% -

http://balitkabi.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2016/03/dele_2.dewa_.pdf
<1% -

<https://saeful-fachri.blogspot.com/2010/12/sektor-pertanian-dan-perannya-dalam.html>
<1% -

<https://metrix-edu.blogspot.com/2012/04/pengaruh-kecerdasan-emosional-motivasi.html>
<1% - <http://digilib.unila.ac.id/14159/17/BAB%20III.pdf>
<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/68021/Chapter%20III-V.pdf?sequence=3&isAllowed=y>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/322795018_PENGARUH_PRICE_EARNING_RATIO_PER_EARNING_PER_SHARE_EPS_DEVIDEND_YIELD_RATIO_DYR_DIVIDEND_PAYOUT_RATIO_DPR_BOOK_VALUE_PER_SHARE_BVS_DAN_PRICE_BOOK_VALUEPBV_TERHADAP_HARGA_SAHAM_PADA_PERUSAHAAN_SUBSEKTO

<1% - <https://www.slideshare.net/AyahIrawan/analisis-spss>

<1% - <https://statmat.id/regresi-linier-berganda-dengan-spss/>

<1% -

https://www.academia.edu/35368716/TUGAS_EKONOMETRIKA_PERSAMAAN_SIMULTAN

<1% - http://eprints.dinus.ac.id/8481/1/jurnal_11579.pdf

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/41070/Chapter%20III-IV.pdf;sequence=3>

<1% -

https://www.academia.edu/29475813/Pengaruh_Ukuran_Pertumbuhan_Dan_Profitabilitas_Perusahaan_Terhadap_Koefisien_Respon_Laba_Pada_Emiten_Manufaktur_DI_Bursa_Efektif_Jakarta

<1% -

https://mafiadoc.com/jurnal-keu-jurnal-keuangan-dan-perbankan-an-_59db624d1723ddf873770812.html

<1% -

<http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/39/BAB%203.pdf?sequence=9&isAllowed=y>

<1% - <http://repository.fe.unj.ac.id/3479/5/Chapter3.pdf>

<1% - <https://jangkrik2011.blogspot.com/2013/05/uji-asumsi-klasik.html>

<1% - <https://hariscompwt.blogspot.com/2013/03/uji-regresi-berganda-multiple.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/lq5e1o7q-pengaruh-foreign-direct-investment-dan-debt-to-equity-ratio-terhadap-market-capitalization-pada-bank-di-indonesia-malaysia-singapura-thailand-filipina-dan-vietnam-dengan-ias-28-sebagai-variabel-moderating.html>

<1% - <http://eprints.walisongo.ac.id/6538/5/BAB%20IV.pdf>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/dy4338kz-pengaruh-kompetensi-sumber-daya-manusia-dan-budaya-kerja-dalam-mewujudkan-good-governance-di-inspektorat-kabupaten-labuhanbatu-utara.html>

<1% -

<http://pengairan.ub.ac.id/s1/wp-content/uploads/2017/01/Analisa-Metode-Perhitungan-Evaporasi-Potensial-Di-Karangploso-Kabupaten-Malang-Jawa-Timur-Ersty-Nurul-Frida->

Asmara-125060400111061.pdf

<1% -

<https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/53521/BAB%20III%20Metode%20Penelitian.pdf?sequence=3&isAllowed=y>

<1% -

https://www.academia.edu/9503489/ANALISIS_PENGARUH_TINGKAT_PENGHASILAN_DAN_SANKSI_PAJAK_TERHADAP_KEPATUHAN_WAJIB_PAJAK_DALAM_MENYAMPAIKAN_SURAT_PEMBERITAHUAN_SPT_TAHUNAN_UNTUK_WAJIB_PAJAK_ORANG_PIBADI_DI_WILAYAH_KEMBANGAN_JAKARTA_BARAT

<1% -

<https://id.123dok.com/document/9ynd721z-analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-produksi-dan-ekspor-beras-indonesia.html>

<1% - <https://statkelasbkel1.blogspot.com/>

<1% - <https://pt.scribd.com/document/138489152/Fulltex-Skripsi-Muntoha-Ihsan-r>

<1% - <https://docplayer.info/46849607-Analisis-willingness-to-pay.html>

<1% - https://www.academia.edu/39098953/SKRIPSI_MURNI_EP

<1% -

https://www.academia.edu/4071020/34698021_Pengaruh_Kepuasan_Kerja_Dan_Motivasi_Kerja_Terhadap_Kinerja_Karyawan_Pada_PT_Bank_Mandiri_Persero_Tbk_Cabang_Padang_Muara

<1% -

<https://id.scribd.com/doc/269205126/Pengaruh-Tingkat-Suku-Bunga-Sertifikat-Bank-Indonesia-Dan-Nilai-Tukar-Us-Dollar-Terhadap-Inflasi-Di-Indonesia>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/9ynnn40y-analisis-permintaan-beras-di-indonesia.html>

<1% -

https://mafiadoc.com/jurnal-keuangan-dan-perbankan_59c0fed91723dde21069fa2d.html

<1% -

<https://rujakkampus.blogspot.com/2012/02/beberapa-pertanyaan-penting-pengantar.html>

<1% -

<https://jurnalmepekonomi.blogspot.com/2010/05/permintaan-cpo-indonesia-oleh-jerman.html>

<1% - <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/AP/article/view/3832/3703>

<1% -

<https://docplayer.info/67306929-Prosiding-diselenggarakan-oleh-prosiding-seminar-nasional-pengabdian-masyarakat-lpm-unimed-2017-isbn.html>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/dzx89xdq-analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-produksi-dan-impor-kedelai-di-indonesia.html>
<1% - <https://danielthendean.blogspot.com/2015/06/pengaruh-corporate-social.html>
<1% -
<https://id.scribd.com/doc/290712508/jbptunpaspp-gdl-aaysupriya-5932-1-jadicop-docx>
<1% -
<https://anisasaleh.blogspot.com/2014/06/tugas-kelompok-softkill-ke-3-materi.html>
<1% -
<https://hastirullah2014.blogspot.com/2015/01/pembangunan-berkelanjutan-di-bidang.html>
<1% -
<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1131/Tesis%20Endang.docx?sequence=1>
<1% - <https://downloadskripsigratis.blogspot.com/2009/>
<1% -
<https://kumpulantugas99.blogspot.com/2016/10/hubungan-nilai-tukar-dan-pertumbuhan.html>
<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/y936n5vy-analisis-pengaruh-roa-npm-roe-suku-bunga-sbi-dan-dpr-terhadap-return-saham-syariah-di-jakarta-islamic-index-jii-dan-ftse-bursa-malaysia-hijrah-shariah-index-fbmhi-periode-2013-2016-skripsi-diajukan-untuk-memenuhi-tugas-dan-melengkapi-syarat-guna-me.html>
<1% - http://eprints.undip.ac.id/49000/1/06_RAHMAN.pdf
<1% -
<https://contoh-contohskripsi.blogspot.com/2010/03/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-jumlah.html>
<1% - https://ilmuekonomi123.blogspot.com/2017/03/blog-post_20.html
<1% -
<https://muhammadjamielalzain.blogspot.com/2010/11/kumpulan-tulisan-ilmu-ekonomi.html>
<1% - <https://rubrikreknologi.blogspot.com/2018/01/>
<1% -
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3871313/sector-migas-topang-ekspor-pada-desember-2018>
<1% -
<https://docplayer.info/146708503-Kata-pengantar-jakarta-maret-deputi-bidang-ekonomi-bappenas.html>
<1% - https://www.academia.edu/4312687/JURNAL_ENDAH_ERNANY
<1% -
<https://id.123dok.com/document/q2nw5deq-sma11eko-ekonomi-agusmahfudz.html>

<1% -

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/18695/1/Fatmi%20Ratna%20Ningsih-FEB.pdf>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/59653/10/BAB%20V.pdf>

<1% - <https://journal.stimykpn.ac.id/index.php/tb/article/download/14/13>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/y624olgz-peningkatan-kapasitas-dan-kualitas-pengolahan-produk-hasil-laut-di-surabaya-untuk-menembus-pasar-ekspor.html>

<1% - <https://docplayer.info/165896-Sosialisasi-dan-temu-bisnis.html>

<1% -

http://balitkabi.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2015/05/582-590_Bastuti-1.pdf

<1% - <http://pangan.litbang.pertanian.go.id/en/hasil-pencarian.html>

<1% -

<https://patrayasa.blogspot.com/2012/10/laporan-lengkap-praktikum-dasar-dasar.html>

<1% - <http://www.jurnalpangan.com/index.php/pangan/article/view/134/120>

<1% - <http://www.scielo.br/pdf/cta/v32n3/aop5263.pdf>

<1% - <https://jiat.ub.ac.id/index.php/jiat/article/view/186>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/59653/11/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

<1% - <https://pt.scribd.com/document/347436234/Seminar-Nasional>

<1% -

https://mafiadoc.com/mediterranean-journal-of-social-sciences_5bb74129097c47015c8b46a1.html

<1% - <https://docobook.com/e-jurnal-akuntansi-universitas-udayana111-2015.html>

<1% -

https://www.academia.edu/19974534/Analisis_pencapaian_produksi_daging_sapi_dan_kerbau

<1% -

<https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/58077/Daftar%20Pustaka.pdf?sequence=9&isAllowed=y>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/323082851_Behavior_of_microorganisms_in_drinking_water_treatment_by_inductively_coupled_plasma_system_Case_study_in_ground_water

<1% - <https://syarfisuwari.wordpress.com/category/judul-tulisan/>

<1% - <https://www.scribd.com/document/387151044/SOSDUK-TUGAS>